

PERAN WISATA KAMPOENG KOPI RUMBIA
(WISATA EDUKATIF DESA AGROWISATA KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN RUMBIA DESA JENETALLASA)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Ahmad Fauzan

NIM. 105381118716

02/06/2021

1 ecp
Smb. Alumni

R/0076/SOS/214
FAU
P²

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ahmad Fauzan, 105381118716** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 087 Tahun 1442 H/2021 M., Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 10 April 2021.

29 Sya'ban 1442 H
Makassar, -----
12 April 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	:	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	(.....)
Ketua	:	Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Baharullah, M.Pd	(.....)
Penguji	:	1 Dr. H. Nursalam, M.Si	(.....)
		2 Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si	(.....)
		3 Sulyahrul Amin, S. Pd., M.Pd	(.....)
		4 Dr. Nurlina Subair, M.Si	(.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Wisata Kampoeng Kopi Rumbia (Wisata Edukatif Desa Agrowisata Kabupaten Jeneponto Kecamatan Rumbia Desa Jenetallasa)

Nama : **Ahmad Fauzan**

NIM : **105381118716**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Sya'ban 1442 H
Makassar, -----
12 April 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Eliza Meiyani, M. Si

Sudarsono, S. Pd., M. Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan

Nim : 105381118716

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Wisata Kampoeng Kopi Rumbia (Wisata Edukatif Desa
Agrowisata Kabupaten Jeneponto Kecamatan Rumbia Desa
Jenetallasa)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Fauzan
NIM:105381118716

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan

Nim : 105381118716

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Perjanjian

Ahmad Fauzan

NIM:105381118716

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. (Q.S At-thalaq: 3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- ☀ Kedua orang tua, M. Sahwi dengan Hasnawiah yang selalu memberiku dukungan, memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun bahkan dengan materi.
- ☀ Terima kasihku juga kepada seluruh keluarga besar dan saudara yang tak henti-hentinya dalam mensupport kesuksesan karir dalam tercapainya cita-cita dan pendidikan saya.
- ☀ Dan yang terakhir penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan.

ABSTRAK

Ahmad Fauzan, 2021. Peran Wisata Kampoeng Kopi Rumbia (Wisata Edukatif Desa Agrowisata Kabupaten Jeneponto Kecamatan Rumbia Desa Jenetallasa) Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ibunda Prof. Eliza Meiyani dan Bapak Sudarsono.

Dalam pengembangan wisata Kampung Kopi Rumbia agar menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Tetapi dalam pengembangan wisata Kampung Kopi Rumbia ini perlu adanya kesadaran masyarakat maupun pemerintah dalam pengembangan dan menjaga lingkungan sekitar agar alamnya tetap terjaga dengan baik, misalnya tidak melakukan penebangan pohon secara liar, dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga tempat wisata serta ingin mengetahui bagaimana bentuk pengembangan wisata kampoeng kopi rumbia di Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah dalam mengembangkan wisata kampoeng kopi rumbia. Informan dalam penelitian ini yakni informan kunci pengelola wisata dan informan tambahan beberapa masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia antara lain : 1). pengembangan dalam Sarana, adanya wisata yang disediakan di tempat ini seperti wisata camp dan wisata edukasi dan bagi pengunjung yang ingin mengetahui tentang bagaimana cara pembuatan kopi rumbia. dalam pengenalan . 2). Dalam Prasarana tempat wisata ini sudah dilengkapi; tempat parkir yang luas, adanya aula untuk pengunjung, spot foto-foto yang menarik, lapangan bermain, panggung bagi pengunjung yang ingin melakukan acara ditempat ini serta prasarana-prasarana lainnya.

Tujuan dari pengembangan tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia antara lain; 1). Pengembangan potensi wisata alam, menjaga keaslian tempat wisata ini agar mampu menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata ini. 2). Dalam pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia ini juga memiliki tujuan dalam hal ekonomi dari adanya tempat wisata ini juga membantu masyarakat dalam pengelolaan membantu masyarakat petani kopi untuk menjual hasil kopinya kepada pengunjung yang datang di lokasi kampoeng Kopi Rumbia ini.

Kata kunci : Wisata Edukatif, Kopi Rumbia

ABSTRACT

Ahmad Fauzan, 2021. The Role of Kampoeng Kopi Rumbia Tourism (Educative Tourism Village Agro-tourism, Jeneponto District, Rumbia District, Jenetallasa Village) Thesis, Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Prof. Mother. Eliza Meiyani and Mr. Sudarsono.

In developing the tourism development of Kampung Kopi Rumbia in order to attract tourists to come to visit. But in the development of tourism in Kampung Kopi Rumbia, it is necessary to have public and government awareness in developing and protecting the surrounding environment so that its nature is well preserved, for example not logging trees illegally, and protecting the environment by disposing of garbage in its place. This researcher aims to find out and provide understanding to the community the importance of protecting tourist attractions and want to know how the form of the development of Kampoeng coffee rumbia tourism in Je'ne Tallasa Village, Rumbia District, Jeneponto Regency.

The research method used is descriptive qualitative method with a type of case study approach that aims to determine how the form of development carried out by the community and government in developing Kampoeng coffee rumbia tourism. The informants in this study were the key informants in the tourism management and additional informants from several communities. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documents

The results of this study indicate that the Kampoeng Kopi Rumbia Tourism Development Efforts include: 1). development in facilities, the existence of tours provided in this place such as camp tours and educational tours and for visitors who want to know about how to make rumbia coffee. in introduction. 2). The infrastructure for this tourist spot has been equipped; a large parking area, a hall for visitors, interesting photo spots, a playing field, a stage for visitors who want to do events at this place and other infrastructure

The objectives of developing Kampoeng Kopi Rumbia tourist attractions include; 1). Development of natural tourism potential, maintaining the authenticity of this tourist spot in order to attract tourists to come to this tourist spot. 2). In developing Kampoeng Kopi Rumbia tourism, it also has a goal in terms of the economy of this tourist spot as well as helping the community in the management of helping the coffee farming community to sell their coffee to visitors who come to this Kampoeng Kopi Rumbia location.

Keywords: Educational Tourism, Rumbia Coffee

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag dan dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin Akib. S.Pd., M.P.d. Ph.D serta para wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua program Studi Pendidikan Sosiologi Drs. H. Nurdin, M.Pd dan sekretaris program Pendidikan sosiologi Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh stafnya.

Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si. sebagai pembimbing I (satu) dan Sudarsono, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis M. Sahwi dan Hasnawiah serta keluarga besar penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

Masyarakat Desa Jenetallasa dan pengelola wisata kampoeng kopi rumbia kecamatan rumbia, kabupaten jeneponto. Yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai peran wisata kampoeng rumbia.

Pimpinan beserta para Staf perpustakaan wilayah, perpustakaan fakultas dan keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal alamin.

Billahi fii sabilil haq fastabiqul khaerat wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Maret 2021

Ahmad Fauzan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Konsep	11
1. Pengertian Wisata	11
B. Tinjauan Teori	15
C. Kerangka Fikir	24
D. Penelitian Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Jenis Dan Sumber Data	30
F. Intrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	34
I. Keabsahan Data	35
J. Etika Penelitian	38

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Peneltian	39
B. Letak Geografis	39
C. Keadaan Sosial	43
D. Keadaan Pendidikan	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	52
1. Upaya Pengembangan Wisata	52
2. Tujuan Pengembangan Wisata	57
B. Pembahasan	65

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara Benua Asia dan Australia serta diantara Samudra Hindia. Indonesia merupakan Negara yang luas dan terbentang dari sabang hingga merauke. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat istiadat dan memiliki bahasa daerah masing-masing serta ciri khas budaya yang kaya dan unik. Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar dan luar biasa pada masing-masing provinsi, kabupaten maupun desanya.

Masing-masing Provinsi, Kabupaten maupun Desa di Indonesia memiliki ciri khas budaya dan adat istiadat yang unik dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Saat ini desa merupakan bagian terdepan dalam wilayah dan sistem kenegaraan, maka peranan desa tidak saja penting tetapi sangat strategis dalam pembangunan bangsa serta keutuhan dan kedaulatan.

Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pariwisata. Pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk mewujudkan prinsip pembangunan sesuai dengan sila kelima Pancasila dan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dalam pertimbangan menyatakan, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat

serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Pemberdayaan masyarakat merupakan alat untuk memastikan pembangunan kepariwisataan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar destinasi pariwisata, dengan pariwisata, masyarakat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari aktifitas pariwisata yang terdapat didaerahnya.

Pariwisata alternative terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan yang mencakup usaha untuk mempertahankan dan diverifikasi ekologis, memenuhi kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi generasi yang akan datang, pengurangan ketidakadilan dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat.

Dikatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya mempertemukan kebutuhan masyarakat generasi yang akan datang. Dalam kaitanya dengan pariwisata, maka istilah pembangunan wisata berkelanjutan sering dikaitkan dengan pariwisata alternative-ekologi.

Konsep pariwisata kerakyatan telah diaplikasikan dalam bentuk desa wisata seperti; desa wisata sebatu, jatiluwih, dan pengluparan sebagai percontohan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian-penelitian awal terhadap desa-desa di bali lainnya yang mempunyai keunikan untuk dijadikan sebagai desa wisata.

Solusi lain untuk merealisasikan konsep pariwisata kerakyatan adalah dengan merencanakan wisata pedesan, artinya desa-desa yang ideal dipromosikan untuk kunjungan wisata dengan berbagai aktivitas keaslianya. Dengan demikian masyarakat akan merasakan pemerataan hasil dari pariwisata

dan akan dapat menggugah masyarakat untuk membuka usaha pariwisata, sehingga pendapatan meningkat dan berkurangnya kecemburuan social dalam masyarakat.

Sebaliknya pariwisata kerakyatan justru ingin menyeimbangkan (harmonis) antara sumber daya, masyarakat, dan wisatawan. Dalam hal ini masyarakat lokal sebagai pelaku utama (aktor) pembangunan pariwisata kerakyatan, karna yang paling tahu potensi wilayahnya atau karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa termasuk *indigenous knowledge* yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pembangunan yang akan direncanakan sesuai keinginan masyarakat local; dari, oleh, dan untuk rakyat.

Menurut Latuconsina et al. (2013) dalam mengimplementasikan pembangunan berbasis masyarakat atau *community based development* pada sektor pariwisata harus melibatkan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan-kebijakan untuk memberikan kemudahan dalam mendapatkan akses terhadap berbagai sumberdaya yang dimiliki, serta partisipasi pihak swasta dalam bentuk pendanaan.

Untuk mencapai pariwisata kerakyatan yang berkelanjutan dilakukan dengan berbagai pendekatan sistem yang utuh dan terpadu, bersifat interdisipliner, participatory, dan holistic antara komponen terkait.

Menurut Soetardjo Kartohadikoesoema (Nain, 2019:16), terlihat adanya empat unsur desa yakni: (1) wilayah atau daerah, (2) penduduk, (3) tata kehidupan (4) otonomi. Akar budaya desa ditunjukkan oleh adanya ciri-ciri kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong-royongan, sehingga pengembangan

pedesaan sebagai daya tarik wisata biasanya menggunakan sumber daya yang ada, seperti lahan, budaya, masyarakat dan alam. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dikelola mengacu pertumbuhan kualitatif, maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian, dan kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas hidup dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negative sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, ada lima hal yang harus diperhatikan yaitu; (1) pertumbuhan ekonomi yang sehat; (2) kesejahteraan masyarakat lokal; (3) tidak merubah struktur alam, dan melindungi sumber daya alam; (4) kebudayaan masyarakat yang tumbuh secara sehat; (5) memaksimalkan kepuasan wisatawan dengan memberikan kepuasan dan pelayanan yang baik karena wisatawan ekowisata pada umumnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Pada awalnya pariwisata dipandang dan dipuji sebagai industri bebas polusi. Berbeda halnya dengan industri manufaktur, pertambangan, pengolahan kayu, garmen dan lainnya yang cenderung menghasilkan polusi. Sejak tahun 70-an, anggapan itu mulai diragukan karena pariwisata dengan berbagai aktivitas ikutanya mempunyai dampak negatif yang sangat besar bagi lingkungan fisik, tinggalan arkeologi, kebudayaan, baik yang *tangible* maupun *intangible*. Meskipun demikian, pembangunan nasional tetap mengarahkan pariwisata sebagai sektor andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor kegiatan lainnya yang terkait, sehingga mampu memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan Negara, dan penerimaan devisa. .

Ekowisata (*ecotourism*) atau wisata ekologis adalah jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan yang berkaitan erat dengan prinsip konservasi. Maksudnya melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya, sehingga membuat mereka tergugah untuk mencintai alam. Semuanya itu sering disebut dengan *back to nature*.

Berbeda dengan pariwisata massal, dalam penyelenggaraan ekowisata tidak menuntut tersedianya fasilitas akomodasi yang modern yang dilengkapi dengan peralatan serba mewah atau bangunan artifisial yang berlebihan. Ekowisata mempunyai pengertian suatu perjalanan wisata ke daerah yang masih alami, meskipun perjalanan ini bersifat berpetualang namun, wisatawan dapat menikmatinya.

Ekowisata selalu menjaga kualitas, keutuhan dan kelestarian alam, serta budaya dan menjamin keberpihakan pada masyarakat. Pada hakikatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya berkelanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan hanya keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan fisik dan psikologis wisatawan.

Pada dasarnya, ekowisata dilakukan dengan kesedarhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian alam dan budaya, adat-

istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara *flora* dan *fauna* serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam ekowisata ada empat unsur penting, yaitu; unsur pro-aktif (keterlibatan wisatawan), kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup, keterlibatan penduduk lokal dan unsur pendidikan.

Menurut Sunaki and Christiani (2015) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam kegiatan pariwisata, wisatawan merupakan komponen penting sehingga prasarana pariwisata harus memadai.

Pada hakikatnya berwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan bepergian adalah karena beberapa kepentingan seperti karna sekedar ingin tau, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pariwisata merupakan salah-satu hal yang penting bagi suatu Negara, dengan adanya pariwisata suatu Negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor wisata akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang indistri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain-lain sebagainya.

Di Desa Je'ne Tallasa terdapat wisata yang mengundang banyak perhatian bagi masyarakat sekitar dan wisatawan, nama wisata tersebut "kampoen kopi rumbia". Akan tetapi pengelola dari kampoen kopi rumbia ini adalah masyarakat, hal ini, menunjukkan bahwa di Desa Rumbia memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, yang bisa memanfaatkan alam sebagai wisata, sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Banyaknya permintaan wisatawan bahwa, kampoen kopi rumbia harus lebih dikembangkan lagi agar bisa menarik perhatian wisatawan luar, akan tetapi dalam proses pengembangan wisata kampoen kopi rumbia perlu memperhatikan lingkungan sekitar agar lingkungan terjaga seperti tidak menebang pohon yang berlebihan yang dapat mengakibatkan suhu panas meningkat sehingga membuat para wisatawan tidak merasa nyaman. Sehingga dalam pengembangannya perlu memperhatikan tingkat kenyamanan wisatawan serta menjaga lingkungan sekitar.

Pada 14-16 Oktober 2018 peringatan Hari Kopi Internasional diadakan di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Kampung Kopi Rumbia. Hal tersebut membuka peluang bagi masyarakat di Desa Je'netallasa untuk mengembangkan wisata Kampung Kopi Rumbia agar wisatawan tertarik dan tetap datang berkunjung. Tetapi dalam pengembangan wisata Kampung Kopi Rumbia ini perlu menjaga harus tetap menjaga lingkungan sekitar agar alamnya tetap terjaga dengan baik, misalnya tidak melakukan penebangan pohon secara liar, dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peminat kampoeng kopi rumbia semakin banyak karena kampoeng kopi rumbia memakai kopi ciri khas dari di Desa rumbia sendiri. Untuk itu calon peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk pengembangan wisata kampoeng kopi rumbia di Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Peran Wisata Kampoeng Kopi Rumbia (Wisata Edukatif-Desa Agriwisata Kabupaten Jeneponto Kecamatan Rumbia Desa Jenetallasa)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Kampung Kopi Rumbia tanpa Merusak Lingkungan di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?
2. Apa Tujuan dari Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang Ingin Dicapai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Kampung Kopi Rumbia tanpa Merusak Lingkungan di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto?
2. Untuk Mengetahui Tujuan dari Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam memahami berbagai krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan solusi untuk meminimalisasi dampak-dampaknya, memberikan gambaran tentang wisata berkelanjutan di Indonesia dan memberikan tinjauan filosofis terhadap penerapan wisata berkelanjutan di Indonesia .

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian kepada setiap individu untuk cerdas dalam menentukan sikap, komitmen untuk tetap menjaga, melindungi maupun memperbaiki kualitas lingkungan hidup serta memberikan pengalaman pada kita bahwa saat wisata pun kita seharusnya tetap memegang prinsip untuk menjaga dan melestarikan alam bukan malah meruak dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

E. Defenisi Operasional

Wisata alternative Merupakan salah-satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan menegutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Wisata alternatif dimulai ketika dirasakan adanya dampak negative pada kegiatan wisata konvensional, dampak negative ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tetapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis wisata itu sendiri.

Dampak yang ditimbulkan dari oknum yang tidak bertanggung jawab dari lingkungan dapat berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Wisata

Pengertian wisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang benar adalah berpergian bersama-sama, bertamasya atau piknik. Tujuan dari wisata adalah untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, refreshing, menghibur diri dan lain sebagainya.

Wisata memiliki banyak macam, ragam dan jenis, mulai dari wisata alam bahari, budaya, buru, domestik, karya, kesehatan, nusantara, puri atau semacam istana, remaja, studi, hingga tirta atau berhubungan dengan air.

Menurut Suryani (2017:34) pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan.

Fandeli (Oktaviantari, Damiati, and Suriani, 2019:137), mengatakan wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Oktaviantari, Damiati, and Suriani (2019) Wisata memiliki karakteristik antara lain :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cindremata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Menurut Fandeli dan Mukhlison (Purnama, Siahaan, and Widiastuti, 2018:191)

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan serta upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan parawisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami,

memberi mamfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

Menurut Spillane (Mardiyana, Wibowo, and Andari, 2012:1) parawisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Salah Wahab (Utama; and Martina, 2013:21) mengemukakan definisi parawisata, yaitu : parawisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang komplek, parawisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transfortasi.

Pendapat dari James J. Spillane (Santosa 2013:3) berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu : (1) pariwisata untuk menikmati perjalanan, (2) pariwisata untuk rekreasi, (3) pariwisata untuk kebudayaan, (4) pariwisata untuk olahraga, (5) pariwisata untuk urusan usaha dagang, dan (6) pariwisata untuk berkonvensi.

Definisi yang di kemukakan oleh A.J. Burkart dan S. Medik (Engriani, 2015:175) parawisata dalah perpindahan orang yang untuk sementara dan dalam jangka waktu

pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Definisi yang dikemukakan oleh Salah Wahab (Utama; and Martina, 2013:24) parawisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Yoeti (Rosminiati, Syahnur, and Hamzah, 2019:56), suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (something to see), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (something to buy), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.

- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (something to do), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Menurut Soekadijo (Setiawan and Suryasih, 2016:2) wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administrative, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Menurut Mill dan Morrison (Rosminiati, Syahnur, and Hamzah, 2019:53), menggambarkan pariwisata adalah suatu sistem yang terdiri atas komponen yang saling terkait satu sama lain. Ada empat komponen pariwisata, yaitu : perjalanan wisata, pasar wisata, tujuan wisata dan pemasaran wisata.

B. Tinjauan Teori

Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting. Teori tersebut akan membantu dalam mencari dan menganalisis masalah dalam penelitian. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan teori yang dianggap relevan dengan pokok penelitian, agar nantinya penelitian ini dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teori pembangunan berkelanjutan

Isu krisis lingkungan hidup banyak di kaitkan dengan globalisasi ekonomi. Hal ini karena pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang tidak memperhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan akan menyebabkan permasalahan pembangunan dikemudian hari. Setiap negara dan bangsa di belahan bumi manapun berlomba-lomba dan berusaha keras untuk mempertahankan hidup dengan mengelola, memanfaatkan, dan menciptakan kemakmuran yang merata demi tercapainya kesejahteraan hidup umat manusia.

Pengeksploitasian sumber daya alam seperti gas, minyak bumi, aneka tambang, sektor laut, dan sumber daya hayati yang nota bene tidak dapat diperbaharui lagi menjadi suatu ancaman dan membuat keadaan ekonomi menjadi semakin melemah karena hanya mementingkan satu aspek saja (dalam meningkatkan ekonominya manusia cenderung mengabaikan aspek ekologi). Padahal jika kita menelaah lagi tentang penyelenggaraan pemerintahan yang baik, sesungguhnya salah satu tujuannya adalah untuk membangun masyarakat berkelanjutan. Yaitu sebuah masyarakat yang secara ekonomi sejahtera atau maju, tetapi sekaligus secara ekologis ramah dan harmonis dengan alam. Sebuah masyarakat yang menghidupi sebuah pola atau kebiasaan hidup dimana ekonomi dan ekologi bersatu tanpa bisa dipisahkan.

Keraf mengatakan bahwa paradigma pembangunan berkelanjutan adalah soal moral politik pembangunan. Dalam hal ini, paradigma pembangunan bukanlah sebuah konsep tentang pentingnya lingkungan hidup, dan bukan pula tentang pembangunan ekonomi, tetapi sebagai etika politik tentang konsep pembangunan secara keseluruhan dan bagaimana pembangunan itu seharusnya dijalankan. Kekeliruan pemahaman atau bias pemahaman akan hal ini menyebabkan cita-cita moral yang terkandung di dalamnya tidak akan terwujud. Terdapat kekeliruan yang sangat fundamental dalam paradigma pembangunan yang selama ini berlaku, karena menganggap pembangunan ekonomi dengan sasaran utama pada pertumbuhan ekonomi sebagai satu-satunya yang paling utama dalam pembangunan nasional. Pola developmentalisme yang mengutamakan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi harus ditinggalkan dan diganti dengan sebuah pendekatan pembangunan yang lebih holistik dan integratif dengan memberi perhatian serius kepada pembangunan sosial-budaya, dan lingkungan hidup.

Pembangunan berkelanjutan harus bisa menggeser titik berat pembangunan dari hanya pembangunan ekonomi menjadi juga mencakup pembangunan sosial-budaya dan lingkungan hidup. Karena, jika dibiarkan terus menerus seperti ini, maka akan membawa banyak kerugian yang sangat besar pada aspek sosial-budaya dan lingkungan hidup, yang pada akhirnya pun juga akan berakibat pada aspek ekonomi.

Kehancuran sosial-budaya dan lingkungan hidup menyebabkan negara dan masyarakat membayar mahal, bukan saja dalam hitungan nilai finansial melainkan juga dalam bentuk kehancuran kekayaan sosial-budaya dan lingkungan hidup. Hal ini

terjadi karena, kemerosotan sumberdaya alam (akibat dari eksploitasi berlebih guna meningkatkan ekonomi), membuat manusia semakin tidak mampu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Lebih dari itu, kehancuran sumber daya alam dan keanekaragaman hayati membawa pengaruh langsung bagi kehancuran budaya masyarakat di sekitarnya yang sangat tergantung hidupnya dari keberadaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati tersebut. Dalam kaitan tersebut, kemudian Sonny Keraf menawarkan sebuah model baru dalam upaya membangun masyarakat berkelanjutan atau pembangunan berkelanjutan.

Model masyarakat berkelanjutan ini didasarkan pada filsafat *bioregionalisme* yang pada intinya menekankan pengembangan dan pembangunan ekonomi berdasarkan kondisi alam setempat. Sebuah model yang ingin menyatukan kembali ekonomi dan ekologi, karena kesadaran bahwa baik ekonomi dan ekologi sama-sama sesungguhnya berurusan dengan rumah tangga (*oikos*), alam, tempat tinggal, dan habitat kehidupan.

Model masyarakat berkelanjutan yang didasarkan pada filsafat *bioregionalisme* pada dasarnya ingin memperlihatkan secara konkret pelaksanaan paradigma pembangunan berkelanjutan berupa sebuah masyarakat yang sehat dan maju secara ekonomi, sehat dan maju secara ekologis, dan sehat dan maju secara budaya. Masyarakat berkelanjutan yang seperti itu menata dan membangun seluruh kehidupannya berdasarkan kondisi setempat, kondisi ekologis, habitat di sekitar tempat tinggal yang konkret, termasuk kondisi sosial budayanya. Ini merupakan

sebuah model masyarakat berkelanjutan yang, sekali lagi, dibangun sejalan dengan paradigma sistemik tentang alam semesta sebagai sebuah *system autopoiesis dissipatif*.

Bioregionalisme mengajak manusia untuk kembali mengenali bumi, alam, ekosistem, tempat kelahiran, tanah air, dengan segala kondisi dan kekhasannya, dengan flora faunanya, dengan iklim dan tata airnya, dengan seluruh sistemnya. *Bioregionalisme* mengajak kita untuk belajar “Bagaimana seharusnya hidup sedekat mungkin dengan dan bersentuhan langsung dengan segala keunikan dan kekhasan tanah, air, angin dari tempat” di mana kita dilahirkan dan dibesarkan. Dengan demikian, *bioregionalisme* merupakan sebuah kearifan hidup yang mengajarkan kita untuk hidup selaras dengan alam setempat. Kita diajarkan dan diajak untuk kembali hidup menyatu dengan alam setempat, kembali ke alam. Tempat dengan demikian adalah rumah, *Oikos*, habitat, alam, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan setiap orang. Setiap orang menyatu dengan tempat itu, dan menjadi seseorang karena tempat itu dengan segala isi dan sejarahnya, dengan segala adanya. Dalam arti itu, *bioregion* tidak hanya sekadar mengacu pada hamparan lahan geografis.

Bioregion juga mengacu pada hamparan kesadaran, kesadaran ekologis untuk menjaga kehidupan dan membangun kehidupan selaras dengan alam. Dengan kata lain, tempat dalam perspektif *bioregionalisme* mengandung pengertian ruang fisik tetapi sekaligus adalah ruang mental (sebuah kesadaran). Sedangkan ekonomi dilihat dari perspektif *bioregionalisme*, maka yang dimaksud adalah ekonomi hijau. Yaitu ekonomi yang menyatu dan didikte oleh ekologi karena ekonomi yang merusak dan

bertentangan dengan ekosistem setempat adalah bukan ekonomi, atau ekonomi yang menghancurkan dirinya sendiri.

Ekologi menuntut agar manusia menata hidupnya sebagai bagian tak terpisahkan dari jarring kompleks *system* alam. Karena itu, ekologi mengharuskan kita untuk memilih hidup yang sesuai dengan kehendak dan hukum alam. Termasuk di dalamnya, mengharuskan manusia untuk hanya memanfaatkan sumber daya alam setempat secara efisien dengan memelihara, merawat, membudidayakan dan pada akhirnya memanfaatkannya secara arif. Inilah yang dimaksudkan sebagai hidup selaras dengan alam: mengembangkan ekonomi yang selaras dengan hukum dan kondisi alam. Alam bukan ditaklukkan, melainkan dihormati dan dilayani karena dengan itu alam menyumbangkan sumber dayanya, modal alamnya yang sangat dibutuhkan manusia: pangan, air, udara, energi, sinar matahari dan iklim yang semuanya menjadi modal bagi ekonomi manusia. Kondisi ideal yang dikejar oleh ekonomi bioregional ini adalah kondisi keseimbangan, dimana terpenuhi kebutuhan ekonomi, terjaga keutuhan ekosistem dan terpelihara pola hidup dan budaya masyarakat setempat yang bersumber dari alam setempat.

Model pembangunan berkelanjutan atau masyarakat berkelanjutan bioregionalisme ini tidak hanya berhenti pada ranah teori dalam filsafat lingkungan saja, tetapi ia juga telah berkembang menjadi sebuah gerakan lingkungan hidup, sebuah gerakan sosial, dan sebuah praktik kehidupan, sebuah praksis yang terinspirasi dan terkait dengan pemikiran filosofis yang terkandung di dalamnya. Sebagai sebuah gerakan, mimpi besar bioregionalisme adalah sebagai berikut:

- a. Merestorasi dan mempertahankan seluruh ekosistem alam setempat dalam kondisinya yang sebisamungkin tetap asli. Danau, sungai, vegetasi, seluruh habitat yang menjadi rumah bagi berbagai fauna dan flora, dan seluruh manusia yang menghuninya dipertahankan dalam keadaan aslinya bersama seluruh pola hidup, budaya, tradisi, bahasa, dan jati dirinya.
- b. Mendorong berbagai upaya untuk membangun pola hidup berkelanjutan dalam memenuhi semua kebutuhan hidup manusia dengan bersumberkan dari persediaan alam di tempat asal itu. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan harmonis dengan alam, karena dengan mengandalkan ekosistem setempat, mau tidak mau ekosistem itu akan dijaga dan dirawat sesuai dengan ciri-ciri alamiah hakikinya yang aslinya serta sejalan dengan daya dukung dan daya tampungnya (merusak ekosistem setempat berarti mengancam dan merusak kehidupannya sendiri).
- c. Mendorong semangat mendiami kembali tempat-tempat asli yang alamiah harmonis dengan alam.

2. Teori etika lingkungan hidup

Membahas tentang etika lingkungan dalam pandangan Sonny Keraf, maka yang dimaksudkan adalah teori etika lingkungan yang terdapat dalam hasil karya ilmiahnya (Tesis) yang berjudul etika Lingkungan Hidup. Melalui bukunya tersebut, Keraf banyak mengulas mengenai permasalahan lingkungan hidup, dimulai dari teori-teori etika terdahulu, yang kemudian dengan teori-teori tersebut ia menarik beberapa kesimpulan dan mencoba menawarkan cara pandang atau paradigma baru sekaligus

perilaku baru terhadap lingkungan hidup atau alam, yang bisa dianggap sebagai solusi terhadap krisis ekologi.

Teori etika lingkungan hidup pada teori etika biosentrisme dan ekosentrisme, keraf memahami alam semesta atau lingkungan hidup sebagai sebuah *Oikos* (berasal dari bahasa Yunani) yang artinya adalah habitat tempat tinggal atau rumah tempat tinggal. Akan tetapi *Oikos* di sini tidak hanya dipahami sebagai lingkungan sekitar dimana manusia hidup saja, dia bukan sekedar rumah tempat tinggal manusia. *Oikos* dipahami sebagai keseluruhan alam semesta dan seluruh interaksi saling pengaruh yang terjalin di dalamnya di antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya dan dengan keseluruhan ekosistem atau habitat. Jadi, kalau *Oikos* adalah rumah, itu adalah rumah bagi semua makhluk hidup (bukan hanya manusia) yang sekaligus menggambarkan interaksi dan keadaan seluruhnya yang berlangsung didalamnya.

Oikos menggambarkan tempat tinggal, rumah, habitat tempat yang memungkinkan kehidupan tumbuh dan berkembang, singkatnya, lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik tetapi juga dengan kehidupan yang terjalin dan berkembang di dalamnya. Dalam bukunya yang berjudul etika lingkungan hidup, Keraf mengatakan bahwa:

Etika lingkungan hidup dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam tersebut. Etika lingkungan hidup tidak

hanya dipahami dalam pengertian moral yang sama dengan pengertian moralitas sebagaimana telah dijelaskan.

Etika lingkungan hidup lebih dipahami sebagai sebuah kritik atas etika yang selama ini dianut oleh manusia, yang dibatasi pada komunitas sosial manusia, etika lingkungan hidup menuntut agar etika dan moralitas tersebut diberlakukan juga bagi komunitas biotis atau komunitas ekologis.

Etika lingkungan hidup juga dipahami sebagai refleksi kritis atas norma-norma dan prinsip atau nilai moral yang selama ini dikenal dalam komunitas manusia untuk diterapkan secara lebih luas dalam komunitas biotis atau komunitas ekologis. Selain itu, etika lingkungan hidup juga dipahami sebagai refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup. Termasuk, apa yang harus diputuskan manusia dalam membuat pilihan moral dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak pada lingkungan hidup. Juga, apa yang harus diputuskan pemerintah dalam kebijakan ekonomi dan politiknya yang berdampak pada lingkungan hidup.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa etika lingkungan hidup tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan. Termasuk di dalamnya, berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.

C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka fikir ini peneliti akan mendeskripsikan sebuah kerangka fikir agar peneliti ini dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa Makna Wisata Alternatif Kampung Kopi Rumbia, itu sangat berpengaruh oleh masyarakat.

Bagan kerangka fikir dari penelitian ini:



D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis yaitu untuk menjelaskan posisi (*state of art*) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada, pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti. Penelitian dari penemuan mutakhir mungkin merupakan pengetahuan teoritis baru atau revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan sebagai premis dalam penyusunan kerangka maupun dalam kegiatan analisis lain.

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai Peran Wisata Kampung Kopi Rumbia. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah Peran Wisata Kampung Kopi Rumbia di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Terkait dengan judul penelitian penulis yaitu yang berjudul Peran Wisata Alternatif Kampung Kopi Rumbia maka dalam hal ini penulis mengungkit beberapa skripsi yang berkaitan dengan persoalan dan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah berkaitan diantaranya :

1. Edy Subagya Riyadi (2004). Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara, FISIP, Universitas Widya Mataram Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul “ Kontribusi Kuliah Kerja Nyata Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun akademik 2000/2001 dalam Upaya Perintisan Desa Wisata”. Hasil penelitian ini menggambarkan Kontribusi uliah Kerja Nyata Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun akademik

2000/2001 untuk peningkatan potensi seni dalam upaya perintisan desa wisata di Dusun Krebet, Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Kontribusi adalah melaksanakan kegiatan bidang sosial budaya yaitu: a. Apresiasi seni kepada masyarakat; b. Pendidikan dan latihan kepada masyarakat umum meliputi seni pertunjukan: seni tari, karawitan, teater (*kethoprak*), musik etnis, seni media rekam (seni fotografi). Letak persamaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya yaitu di Desa Wisata Krebet namun terdapat perbedaan. Letak perbedaannya adalah mengenai fokus penelitiannya. Penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan dampak sosio kultural di masyarakat Dusun Krebet.

2. Adhita Agung Prakoso (2007). Mahasiswa Pasca Sarjana Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik UGM. Penelitian tersebut berjudul "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Rute Wisata Khusus: Desa Wisata Srowolan, Sleman, DIY". Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menemukan dan merencanakan alternatif-alternatif rute wisata bagi wisatawan desawisata Srowolan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut adalah kesamaan obyek penelitian yaitu pada sebuah desa wisata. Penggunaan metode yang digunakan juga terdapat persamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhita, yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak sosio kultural pada masyarakat destinasi wisata perdesaan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh

Andhita lebih memfokuskan pada Pengembangan desa wisata melalui pendekatan rute wisata.

3. Budianti Muhlis (2005). Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNY. Penelitian tersebut berjudul “Peran Humas Kelompok Sadar Wisata Krebet Dalam Rangka Mempromosikan Desa Wisata Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran humas kelompok sadar wisata Krebet dalam rangka mempromosikan Desa Wisata Krebet, pelaksanaan promosi Desa Wisata Krebet, dan hambatan-hambatan pelaksanaan humas kelompok sadar wisata Krebet. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan lokasi penelitian, yaitu di Desa Wisata Batik Kayu Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya, penelitian Budianti terfokus pada peran humas kelompok sadar wisata Krebet dalam rangka mempromosikan Desa Wisata Krebet, sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah pada dampak sosio kultural masyarakat Dusun Krebet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendiskripsikan suatu masalah.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami pengembangan wisata Alternati kampoeng kopi rumbia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara geografis objek Wisata Alternatif Kampoeng Kopi Rumbia ini terletak di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini, dilakukan di Desa Jenetallasa, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Tabel 2.1 Rancangan Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian
Rancangan Kriteria Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian	Penelitian terakait dengan Pengembangan Wisata Alternatif dilakukan di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
Peristiwa / persoalan (isu)	Adapaun alasan peneliti memilih Lokasi tersebut karna. Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto memiliki potensi daya tarik wisata dan potensi pengembangan ekonomi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan petensi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dilaksanakan sejak tanggal dik eluarkannya surat izin peneliti dalam kurung waktu kurang lebih 2 (bulan). Waktu penelitian tersebut dapat kita lihat dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 2.2 Uraian Kegiatan Penelitian Penelitian

No	Uraian Kegiatan Penelitian	Bulan ke-					
		2	5	6	7	8	9
1.	Pengusulan judul						
2.	Penyusunan proposal						
3.	Konsultasi bimbingan						
4.	Seminar proposal						
5.	Pengurusan izin penelitian						
6.	Penyusunan hasil penelitian						

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui upaya pengembangan dan faktor penghambat masyarakat dalam mengembangkan Wisata Kampung Kopi Rumbia tanpa merusak lingkungan di Desa Je'netallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

D. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Sebagai informan kunci yaitu pengelola wisata dan sebagai informan tambahan masyarakat sekitar.

E. Jenis Dan Sumber Data

Sugiyono, (Imron, 2019:21) Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer serta data sekunder :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada suatu objek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancara secara langsung di lokasi penelitian. Sebagai informan kunci yaitu pengelola kampoeng kopi rumbia, sedangkan sebagai informan tambahan yaitu kepala Desa dan masyarakat di Desa Je'netallasa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, hasil rapat perkumpulan, sampai dokumentasi-dokumentasi resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survei, dan sebagainya.

Calon peneliti menggunakan data primer sekaligus data sekunder ini untuk memperkuat berbagai penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakanlah instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
2. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.
3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti khususnya pada objek dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab calon peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam suatu situasi sosial. Dengan memanfaatkan metode wawancara ini, maka penulis dapat melakukan penyampaian sejumlah pertanyaan kepihak responden secara lisan dengan menggunakan panduan wawancara tiada lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan yang berkenaan dengan judul penulis dan data dari responden atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti peneliti. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data, tidak lain untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh.

Tabel 2.3 Klasifikasi Pengumpulan Data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Ingin diteliti
1.	Observasi	a. Visi Dan Misi Desa b. Kondisi Lingkungan Alam c. Kondisi Lingkungan Masyarakat d. Cara Berinteraksi Antar Masyarakat. e. Potensi Ekonomi f. Potensi Wisata
2.	Wawancara	a. Bagaimana Pendapat Masyarakat Sekitar Mengenai Upaya Pengembangan Potensi Wisata Kampoeng Kopi Rumbia b. Bagaimana Bentuk-Bentuk pemberian dukungan ddalam pengembangan wisata kampoeng kopi? c. Bagaimana Implikasi Sosial dalam Masyarakat mengenai pengembangan wisata kampoeng kopi? d. Bagaimana Solusi masyarakat mengatasi dampak positif dan negatif dalam pengembangan wisata kampoeng kopi? e. Bagaimana Bentuk-Bentuk Partisipasi dan Kontribusi Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Wisata?
3.	Dokumentasi	a. Profil dan Struktur Organisasi Desa b. Profil desa wisata c. Jurnal d. Majalah dan Surat Kabar e. Data Jumlah Penduduk f. Sarana dan Prasarana wisata g. Dokumentasi Lingkungan Fisik Desa h. Dokumentasi Kegiatan Buruh Wa i. Dokumentasi selama Proses Penelitian Berlangsung

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya dan menyambung yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara konduktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengelompoknya, memilih dan memilah data lalu kemudian menganalisanya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau menambah (memperpanjang) waktu untuk observasi. Wawancara yang awalnya hanya satu minggu, maka akan ditambah waktu satu minggu lagi. Dan jika dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak sesuai dan belum cocok maka dari itu dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengecek keabsahan data. Bila setelah diteliti kembali ke lapanga data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik pengumpulan data yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, maka peneliti lebih rajin mencatat hal-hal yang detail dan tidak menunda-nunda dalam merekam data kembali, juga tidak menganggap mudah / enteng data dan informasi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu

yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.

c. Trianggulasi peneliti

Trianggulasi calon peneliti adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data, dengan begitu akan memberi kemungkinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh akan lebih dipercayai.

d. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu adalah pengujian data yang telah dikumpulkan dengan memverifikasi kembali data melalui informan yang sama pada waktu yang berbeda.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian, hingga mempublikasikan hasil penelitian. Misalnya :

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan.
2. Meminta persetujuan informan(*informan consent*)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara atau mengambil gambar informan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

Wisata kampoeng Kopi Rumbia berdiri sejak tahun 2018 namun jauh dari tahun-tahun sebelumnya tempat wisata ini sudah dirintis sejak lama mulai dari rancangan dan persiapan yang matang, H. Nasrum Sp, atau lebih akrab disapa H. Nas yang merupakan lulusan pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan pelopor utama lahirnya sebuah tempat wisata yang edukatif di Desa Jenetallasa yang kemudian dikenal oleh para pecinta kopi dengan nama Kampoeng Kopi Rumbia dan berkat hasil dari tangan dan pikiran beliau maka nama Kab. Jeneponto menjadi salah-satu penghasil kopi terbaik dengan terbukti hasil produk dari Kampoeng Kopi Rumbia langsung memiliki pasar dalam tingkat nasional. Meski pencapaian seperti sekarang ini tentunya memiliki proses yang tidak mudah karna membutuhkan ilmu yang banyak dengan memberdayakan pemuda yang ada di Desa jenetallasa sebagai pengelola Wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang kurang lebih berjumlah 20 orang yang membuka tempat wisata setiap hari serta para petani kopi juga yang ikut berpartisipasi dengan mengembangkan tanaman kopi mereka.

B. Letak Geografi

Desa Jenetallasa adalah salah satu desa yang terletak diwilayah kecamatan Rumbia kabupaten jeneponto provinsi sulawesi selatan yang memiliki luas wilayah sekitar 3,21 Km atau sekitar 5,27 % dari luas wilayah Kecamatan rumbia. Kecamatan Rumbia sendiri memiliki jarak kurang lebih 36 dari Ibu Kota Kabupaten dengan jarak

Bantaeng namun desa Jenetallasa merupakan desa paling jauh dari ibukota kecamatan Rumbia yang memiliki jarak 23 km dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor 30 menit dan kendaraan roda 4 dapat ditempuh selama 40 menit sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten 36 km dengan jarak tempuh menggunakan sepeda motor selama 60 menit dan kendaraan roda 4 dapat ditempuh selama 90 menit pada umumnya masyarakat desa Jenetallasa menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Luas wilayah Desa Jenetallasa dibagi menjadi tiga area wilayah yaitu persawahan, perkebunan, dan perumahan penduduk dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kawasan Hutan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Loka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Bulu dan Desa Tompobulu



Peta 1.2 Peta Kawasan Desa Jenetallasa.

Desa Jenetallasa kecamatan rumbia kabupaten jenepono memiliki 6 (enam) dusun yang terdiri dari :

- 1) Dusun Bontomasugi
- 2) Dusun Panakukang
- 3) Dusun Kacicci
- 4) Dusun Pattallassang
- 5) Dusun Pannambungang
- 6) Dusun Parangtallasa

Letak geografis Desa Jenetallasa merupakan Desa yang termasuk desa yang berada pada dataran tinggi yang memiliki ketinggian berkisar antara 620– 1641 Meter diatas Permukaan Laut oleh karena itu desa Jenetallasa memiliki lahan pertanian yang sangat luas terkhusus lahan perkebunan dan biasa juga dijuluki desa penghasil tanaman sayur-sayuran, Kopi dan Cengkeh. Luas perkebunan Desa Jenetallasa 404,32 Ha. luas persawahan Desa Jenetallasa 69,20 Ha dan luas perumahan Desa Jenetallasa 29,68 Ha.

Desa Jenetallasa juga merupakan desa yang berada diatas bukit maka desa Jenetallasa kaya akan sumber daya alam termasuk penghasil sayur – sayuran dan tanaman perkebunan seperti kopi dan coklat dan jagung manis serta beberapa tahun ini masyarakat telah mulai beternak sapi. Desa Jenetallasa memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau musim hujan terjadi antara bulan November sampai Bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan mei sampai dengan bulan oktober. Desa Jenetallasa beriklim tropis dengan tipe iklim yang

memiliki bulan basah 5-6 bulan dan bulan lembab 2-4 bulan dikarenakan desa Jenetallasa berada di ketinggian 600-1527 meter. Jumlah rata – rata curah hujan desa Jenetallasa selama beberapa tahun ini mencapai 1.535 mm dengan rata –rata jumlah hari hujan 100 hari curah hujan tertinggi jatuh pada bulan januari dan february sedang curah hujan terendah yakni pada bulan juli, agustus dan September. Desa Jenetallasa dilalui aliran sungai yang digunakan sebagai sumber air irigasi oleh masyarakat untuk mengairi areal persawahan yang ada di wilayah desa Jenetallasa pada musim hujan maka irigasi yang digunakan hanya cukup untuk musim hujan saja itupun terkadang juga tidak merata sehingga boleh dikatakan masih sangat susah.

Untuk keperluan bagi masyarakat desa Jenetallasa sudah menggunakan sarana perpipaan yang berasal dari pengunungan dan menggunakan bak penampungan air yang digunakan sebagai alat penampungan air. walau berdasarkan kesehatan masih sangat jauh dari standar kesehatan namu telah dimanfaatkan oleh semua rumah tangga yang ada di desa Jenetallasa dan digunakan juga untuk mengairi perkebunan masyarakat sehingga sering terjadi kekurangan air minum bagi rumah tangga pada saat musim kemarau dikarenakan pengelolaan yang masih perlu ditingkatkan.

C. Keadaan Sosial

1) Sosial Ekonomi Masyarakat

Dilihat dari jumlah penduduk, Desa Jenetallasa termasuk desa terbesar ke 7 di Kecamatan Rumbia Berdasarkan hasil sensus pada tahun 2019 maka jumlah penduduk desa Jenetallasa masih dalam keadaan kurang padat dengan melihat jumlah penduduk yang hanya 1874 jiwa yang terbagi atas 990 jiwa laki – laki dan

perempuan 884 jiwa yang tersebar di 533 KK. Untuk rinciannya dapat dilihat berdasarkan hasil sensus yang telah dilakukan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Jenetallasa pada tahun 2019 dalam table berikut:

Data Jumlah Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin

Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
	L	P	
Bontomasugi	219	194	413
Panakukkang	177	163	340
Kacicci	182	158	340
Patallasang	142	136	278
Pannambungang	123	105	228
Parangtallasa	145	130	275
Jumlah	990	884	1874

Tabel 1.1 Hasil Sensus Penduduk Tahun 2019.

Tingkat pertumbuhan penduduk masih relative rendah dikarenakan keaktifan para kader posyansu dan kader PKK dan didampingi oleh petugas kesehatan dari puskesmas dan kecamatan dalam memberi pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya KB sehingga pertumbuhan penduduk masih sangat rendah.

Desa Jenetallasa berada pada ketinggian oleh karena itu sebagian besar masyarakat Desa Jenetallasa adalah petani berkebun dan petani sawah yang dijadikan sumber penghidupan bagi masyarakat. Namun disamping itu masyarakat desa Jenetallasa juga memiliki pekerjaan sampingan antara lain yang paling menonjol adalah beternak hewan yang dijadikan sebagai penghasilan tambahan akan tetapi belum semua masyarakat yang memiliki ternak hanya sebagian kecil bahkan ada juga yang hanya bermodalkan jasa dimana dia hanya memelihara saja. Sedangkan untuk

mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Jenetallasa yang berjumlah 533 KK dapat dilihat melalui tabel berikut;

a. Sektor Pertanian

Masyarakat Desa Jenetallasa untuk saat sekarang membudidayakan jenis tanaman pertanian yaitu padi dan jagung manis sedangkan tanaman hortikultura yaitu tanaman seperti sayur – sayuran berupa wartel, kol, sawi dan cabe sedangkan tanaman jangka panjang berupa tanaman kopi dan coklat namun disaat saat sekarang para petani cenderung menanam sayur-sayuran dikarenakan nilai jual yang begitu tinggi apalagi pada musim kemarau harga sayur – sayuran sangat tinggi misalkan wartel biasa mencapai Rp 500.000 per karung sehingga masyarakat cenderung hanya menanam tanam sayur – sayuran dibandingkan tanaman jangka panjang. Masyarakat Desa Tompo Bulu rata-rata memiliki lahan pertanian dan perkebunan berkisar 50 – 200 Hektar per petani namun proses pertanian masih perlu pembinaan dari pihak pemerintah dikarenakan sampai pada saat sekarang belum didampingi oleh penyuluh dari pihak dinas peretaniaan tapi walaupun begitu proses pertanian tetap berjalan tanpa berhenti yaitu setelah panen langsung ditanami kembali beda dengan desa – desa lain yang memiliki kondisi yang terkadang pertanian pada saat musim kemarau tiba kecuali lahan persawahan yang hanya mengandalkan sarana irigasi yang hanya bergantung pada air sungai dan musim hujan jadi padi cuman bisa tanam satu kali pertahun. Melihat letak desa Jenetallasa maka tanaman pangan yang dibudidayakan hanya 4 jenis tanaman yaitu tanaman padi dan jagung manis, Horti, Jagung kuning itupun hanya sekitar 3 dusun yang membudidayakan dikarenakan terletak

diketinggian sehingga lahan sawah sangat minim kisaran 49,Ha sedangkan tanaman Hortikultura hanya menanam tanaman Lombok,wartel,kol,sawi dan bawang prei disinilah bisa kita lihat bahwa desa Jenetallasa memiliki potensi dalam hal pembudidayaan tanaman sayur – sayuran sehingga sering dijuluki desa penghasil sayur-sayuran juga dan mempunyai potensi wisata.

b. Sektor Peternakan

Masyarakat Desa Jenetallasa disamping bekerja sebagai petani sebagian besar juga masyarakat Desa Jenetallasa memanfaatkan waktunya atau mempunyai pekerjaan sampingan yaitu beternak hewan seperti sapi dan kuda namun sampai saat ini masyarakat Desa Jenetallasa masih melakukan peternakan secara tradisional yaitu dengan cara memanfaatkan kolom rumah sebagi tempat atau kandang ternak dalam proses pemeliharaan jugsan masih menggunakan pengetahuan – pengetahuan secara tradisional sehingga pemeliharaan masih terkadang lambang dalam hal penggemukan ataupun pembudidayaan ternak sapi pada hal berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa di Desa Jenetallasa sangat cocok untuk peternakan sapi sebab iklim atau cuaca yang menunjang, berdasarkan hasil pendataan jumlah masyarakat yang memelihara ternak pada saat ini mencapai 200.KK. Dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat masih menggunakan pengetahuan dalam memelihara ternak secara tradisional tanpa mengandangkan secara teratur sehingga kadang ternak cepat dijangkiti penyakit dengan pengetahuan yang masih sangat rendah maka ternak satu satunya cara dijual murah atau dipotong namun berdasarkan iklim yang ada di desa Jenetallasa sangat cocok dengan ternak sapi Karena iklim yang tidak terlalu panas namun salah satu

factor pendukung adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam segala hal mulai dari pemeliharaan ternak sampai pengolahan limbah ternak sehingga semua potensi dapat dimanfaatkan.

2) Sarana dan Prasarana Desa

a. Transportasi

Sarana transportasi di Desa Jenetallasa sepanjang 6,5 kilometer sudah dilakukan pengaspalan namun sudah ada sebahagian yang sudah mengalami rusak yang sangat parah yang menghubungkan dari desa kassi menuju desa Tompo Bulu serta menghubungkan juga antara desa Ujungbulu dengan Jalan menuju Desa Loka dan terdapat pula jalan tani yang menghubungkan hampir tiap dusun yang selesai dikerjakan dengan sistem kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat dan dengan cara bergotong royong.

3) Keagamaan

Desa Tompo Bulu memiliki sarana beribadah sebanyak 7 masjid dan 3 mussollah yang digunakan masyarakat sebagai sarana untuk melakukan ibadah karena penduduk Desa Jenetallasa 100 % adalah agama Islam serta digunakan juga sebagai tempat belajar mengajar bagi santri atau anak – anak untuk belajar baca tulis Al Quran.

4) Kesehatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana kesehatan yang ada serta di tunjang dengan pengadaan tenaga medis yang siap melayani masyarakat selama 24 jam sehingga akan tercipta desa siaga dan terhindar dari berbagai macam penyakit serta penambahan dan pemanfaatan jambang keluarga yang telah ada secara berkelanjutan agar tercipta

lingkungan yang sehat. Di Desa Jenetallasa mempunyai sarana kesehatan 1 unit Poskesdes yang hanya memiliki perawat sekaligus sebagai tenaga medis lainnya dan 3 unit Posyandu yang dimanfaatkan oleh kader – kader sebagai tempat untuk menimbang balita dan ibu hami dari 6 dusun di Desa Jenetallasa karna hanya beberapa dusun yang memiliki posyandu oleh sebab itu kader-kader posyandu kadang juga didusun lain menggunakan kolom rumah warga masyarakat sebagai tempat penimbangan dan pemberian makan tambahan serta penyuluhan bagi masyarakat tentang pentingnya hidup sehat.

Masyarakat juga memanfaatkan kedekatan akses dengan kota Kab. Bantaeng jadi sebagian masyarakat juga lebih memilih pergi ke kota Bantaeng atau Kecamatan dan Desa Tompobulu-Malakaji yang berada di Kab. Gowa yang dekat dengan Desa Jenetallasa sebagai pasar keseharian dari pada menuju ke kota Kab. Jeneponto yang jaraknya sangat jauh.

5) Perumahan penduduk

Pada umumnya seluruh masyarakat kabupaten jeneponto dan khususnya di Desa Jenetallasa memiliki bentuk rumah panggung dibuat karena masyarakat berfikir rumah panggung memiliki banyak manfaat dibanding rumah batu karena rumah panggung dapat pula dimanfaatkan kolomnya sebagai tempat ternak dan sebagai tempat penyimpanan hasil- hasil pertanian pada saat panen tiba namun tidak semua rumah warga di Desa Jenetallasa rumah panggung ada juga yang rubah batu namun pada umumnya rumah di Desa Jenetallasa adalah rumah panggung yang dihuni oleh 1

kepala rumah tangga namun kadang juga terdapat 2 sampai 3 keluarga dalam 1 rumah.

6) Sosial budaya

Melihat letak Desa Jenetallasa yang masih sangat jauh dari suasana perkotaan jadi semangat dan kebersamaan antara masyarakat masih sangat tinggi sehingga proses pembangunan dan perencanaan segala hal tidak mengalami hambatan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai yang diinginkan lembaga – lembaga yang ada di desa senantiasa membangun komunikasi yang lancar sehingga semua program pemerintah desa dapat berjalan dengan lancar

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan secara umum merupakan Salah satu faktor penunjang peningkatan pendapatan masyarakat adalah pendidikan namun kalau melihat hasil sensus Desa Jenetallasa maka dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat masih sangat relative rendah disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran bagi masyarakat serta sarana dan prasarana pendidikan yang masih sangat kurang sehingga tingkat pendidikan masih rendah.

Padahal peningkatan kualitas manusia sangat mutlak dibutuhkan secara berkesinambungan. oleh karena itu pendidikan apapun itu bentuknya perlu ditata terus menerus oleh karena itu maka perlu perluasan kesempatan belajar dibuka seluas luasnya tanpa membedakan – bedakan untuk mencapai pendidikan yang maksimal perlu perhatian seluruh elemen agar semua masyarakat dapat menikmati pendidikan

khususnya masyarakat Desa Jenetallasa. Melalui peningkatan saran dan prasarana pendidikan maka dapat meningkatkan angka jumlah anak yang dapat menerima pelajaran baik di tingkat SD dan juga dapat menurunkan jumlah putus sekolah baik Di SMP maupun ditingkat SMA sehingga sehingga tingkat pendidikan masyarakat Desa Jenetallasa dapat meningkat sesuai yang diinginkan serta pelaksanaan keaksaraan fungsional yang terus berlanjut dan pembentukan kelompok kelompok baru. Adapun penunjang pendidikan yang ada di Desa Jenetallasa memiliki beberapa tingkatan seperti daftar dibawah ini;

a. Taman kanak -- kanak dan PAUD

Taman kanak kanak terdapat 2 unit dan 4 dusun lainnya rencana masing-masing akan dibangun 1 unit setiap dusun untuk PAUD sebab setiap dusun perlu pembangunan karena merupakan momentum sangat penting untuk dijadikan wadah masyarakat dusun demi mendapat pembinaan usia dini di bidang pendidikan.

b. Sekolah Dasar

Terdapat 3 unit SD besar yang terletak di tiga dusun yang memiliki jumlah siswa kurang lebih sebanyak 400 orang siswa di tiga sekolah tersebut. Dan perencanaan pembangunan SD kecil di Dusun terpencil karena akses siswa menjadi tolak ukur masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ditempat jauh dari lingkungan mereka. Disamping itu sarana dan prasarana yang masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat menampung anak usia sekolah lebih banyak lagi dan peningkatan sekolah dari sekolah kecil menjadi sekolah besar serta kualitas pengajar yang juga begitu penting agar tingkat kelulusan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

c. Sekolah Menengah Pertama

Terdapat 2 unit Sekolah Menengah Pertama di dua dusun yang menampung kurang lebih sebanyak 229 siswa dan masing-masing memiliki tenaga pengajar dan pegawai kurang lebih sebanyak 16 orang namun sekolah sangat memerlukan perhatian seluruh elemen dikarenakan sarana dan prasarana sangat kurang oleh sebab itu perlu penambahan ruang kelas serta penambahan tenaga pengajar agar dapat menampung anak usia sekolah lebih banyak lagi serta peningkatan kualitas tenaga pengajar namun disisi lain walau sekolah SMP masih tergolong sangat kecil namun masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya sekolah tersebut karena biaya sekolah anak mereka menjadi kurang karena tidak lagi keluar desa untuk menuntut ilmu.

d. Sekolah Menengah Atas

Terdapat 1 unit Sekolah Menengah Atas yang menjadi satu-satunya pendukung pelajar yang berada di desa Jenetallasa untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat di bangku Sekolah Menengah Pertama. Faktor pendukung pendidikan di Desa Jenetallasa ini merupakan obyek utama sarana penunjang dengan keberadaan SMP agar anak masyarakat Desa Jenetallasa tetap memilih melanjutkan sekolah dan tidak melanjutkan sekolah di kecamatan tetangga seperti di Kab. Gowa (Malakaji). yang masih perlu di perhatikan pula kendala masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang menyekolahkan anaknya di jn ekonomi masih lemah.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia

a. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Wisata Kampoeng Kopi Rumbia

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik dalam wujud mutu dalam arti kualitas dan kuantitas. Pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia dilakukan sejak tahun 2018 silam yang pertama kali dipelopori oleh salah-seorang warga yang bernama H. Nasrum, Sp, atau lebih akrab dikenal dengan H. Nas. Beliau pertama kali membuka lahan pertanian kopi yang dimilikinya untuk pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia dalam pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia dilakukan tanpa kerja sama dengan pemerintah Desa atau Pemda yang dilakukan namun dilakukan secara swadaya.

Awal perintisan wisata Kampoeng Kopi Rumbia pertama kali dilakukan pada tahun 2018 dalam bentuk kerjasama dengan pemerintah desa sendiri sebelumnya ada niat untuk sama-sama membangun wisata kampoeng kopi rumbia namun tetap membangun secara swadaya walau saja awal mula perintisan wisata kampoeng kopi rumbia ini memakai biaya kredit dan setelah lima tahun persiapan akhirnya semua bisa terbangun dari cara menabung semua hasil dari pengelolaan wisata kampoeng kopi rumbia.

Wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang memanfaatkan alam sebagai objek wisata kemudian mulai dilakukan Pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang dilakukan secara swadaya yang menggunakan lahan dan modal pribadi kemudian dikembangkan dan dikelola oleh para pemuda desa setempat dengan sistem kepengurusan yang dilakukan oleh dewan pendiri, pembina dan anggota pengurus.

Membangun dan pengelolaan dilakukan secara mandiri melalui lahan pribadi sekaligus pendiri dan pembina ada yang dari kampus unhas jurusan kehutanan kemudian dibantu para pemuda desa yang dibentuk dalam komunitas kampoeng kopi rumbia yang berjumlah kurang lebih 20 orang dengan pengurus inti dan untuk pendanaan pengelolaan sendiri sudah ada sumber dari usaha ekonomi kreatif yakni uang kas yang kemudian dikembangkan untuk membangun segala fasilitas yang disediakan bagi para pengunjung, dan salah-satu pendidikan yang ada di kampoeng kopi rumbia adalah mampu berusaha sendiri agar bisa berkembang besar.

Setelah pengembangan dan pengelolaan wisata Kampoeng Kopi Rumbia dilakukan dan mulai berjalan kemudian dilakukan beberapa upaya untuk menunjang keberlangsungan dalam pengembanganya;

1) Pengembangan Sarana

Sarana yang disediakan untuk wisatawan yang datang berkunjung ke tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia sangat berbeda dari tempat-tempat wisata lainnya mulai dari SOP yang ketat dan jenis wisata yang disediakan memiliki banyak pilihan yang disediakan oleh para pengelola.

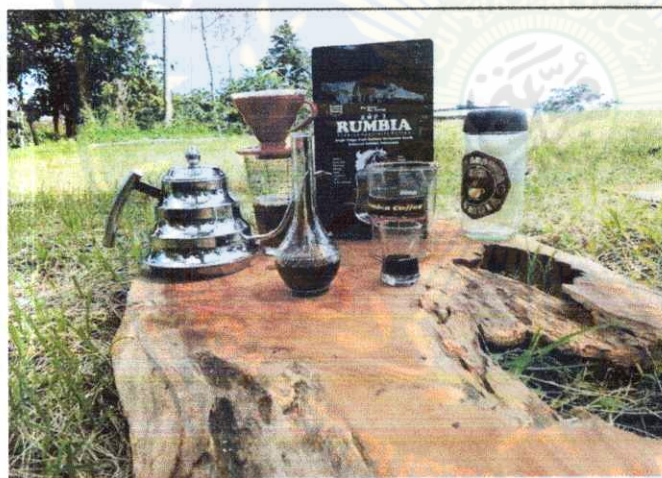
di kampoeng kopi rumbia ini memiliki standar operasional yang berbeda dari tempat-tempat wisata lainnya seperti pemeriksaan identitas dan pembatasan pengunjung serta tidak membawa minuman keras dan senjata tajam dan pembatasan jadwal pengunjung. Di tempat wisata kampoeng kopi memakai pilihan liburan dengan paket yang berbeda-beda mulai dari wisata biasa yang hanya ingin melihat-lihat saja dan mengabadikan gambar pilihan yang kedua

bisa menikmati wisata sambil mendirikan camp atau kemah dan pilihan ketiga berwisata sambil edukasi kopi. Adapun keunikan lainya yang didapatkan di tempat wisata kampoeng kopi rumbia akan adanya diberlakukan aturan setiap hari kamis-jumat akan dibebaskan biaya masuk dengan menggantinya melalui kegiatan pembelajaran baca tulis alqur'an.

Adapun sarana yang disediakan pengelola wisata Kampoeng Kopi Rumbia untuk menarik perhatian wisatawan yang datang berkunjung antara lain;

a. wisata biasa

Wisata biasa ini dilakukan seperti halnya wisata pada umumnya sambil duduk menikmati suasana alam yang terbentang indah di depan mata sambil menikmati seduhan kopi yang disediakan oleh pengelola wisata



b. wisata camp/kemah

Pilihan wisata dengan melakukan aktivitas wisata camp/kemah juga bisa dilakukan di tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia dengan membangun tenda di alam bebas.



c. wisata edukasi dan jelajah kebun kopi

Wisata edukasi kopi dan jelajah kebun kopi ini merupakan pilihan wisata yang membuat tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia terasa berbeda dengan tempat wisata lainnya selain bisa melakukan aktifitas wisata dengan menjelajahi kebun kopi juga bisa sekaligus belajar tentang kopi mulai dari perawatan kopi sampai dalam tahap penyeduhan



2) Pengembangan Prasarana

Pengembangan prasarana yang diupayakan untuk mendukung segala aktifitas wisatawan yang datang berkunjung di tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia dari fasilitas ke fasilitas dilakukan dengan cara bertahap dengan menyesuaikan keadaan modal yang tersedia. Prasarana yang disediakan di tempat wisata Kebun Kopi Rumbia, dalam pembangunan prasarana wisata Kampoeng Kopi Rumbia memakai penggunaan modal dari uang kas yang dikelola dari pendapatan yang masuk seperti uang parkir dan biaya regis masuk Kampoeng Kopi Rumbia dan juga pendapatan dari unit-unit usaha kerajinan dari pengelola

“setelah semua pemuda aktif dalam pengelolaan wisata kampoeng kopi rumbia mereka bisa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki dan tidak lagi menghabiskan waktunya hanya sekedar sia-sia dan setidaknya mereka bisa lebih melakukan hal-hal positif bukan negatif dan bisa mendapatkan uang dari pengembangan ekonomi kreatif tambahan seperti mengumpulkan iuran dari biaya uang masuk bagi pengunjung yang datang maupun membuat meja dari kayu yang kemudian dibuat dan dipasarkan setelah para pengunjung yang berwisata berminat ataupun dari pesanan-pesanan yang datang yang sedikit-banyak di kumpul dalam uang kas” N,s

Setelah para pemuda desa aktif menjadi pengelola wisata Kampoeng Kopi Rumbia mereka dapat menyalurkan kreatifitas yang dimilikinya masing-masing dengan melihat ekonomi kreatif sebagai sumber penghasilan buat mereka dan sebagian menjadi uang kas di tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang di gunakan untuk membangun fasilitas yang ada di Kampoeng Kopi Rumbia seperti ketersediaan;

a) Tempat Parkir

b) Aula

- c) Lapangan
- d) Panggung
- e) Spot foto
- f) Fasilitas air bersih dan kelistrikan
- g) MCK

2. Tujuan Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia

a. Menggali Potensi Wisata

Salah-satu tujuan pengembangan wisata yakni bertujuan untuk menggali potensi wisata yang diharap bisa membawa perkembangan bagi wilayah tersebut, potensi wisata sendiri memiliki banyak peluang yang bisa dikelola dan dikembangkan seperti halnya pengembangan potensi yang ada di tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang memanfaatkan hasil pertanian menjadi lahan agrowisata yang membawa dampak positif untuk para petani kopi dan juga turut mengangkat nama daerah dalam hal pengembangan wisata dan sebagai penghasil kopi

Peneliti sendiri memiliki target untuk kampoeng kopi rumbia agar supaya kec. Rumbia menjadi ikon wisata di tahun 2023, dan saya mengajak para pemuda untuk memikirkan bersama bagaimana kedepanya kec. Rumbia untuk menggali potensi yang ada supaya wisatawan memilih berkunjung ke kec. Rumbia



Wisata Kampoeng Kopi Rumbia merupakan salah-satu wisata alternatif untuk wisatawan yang gemar kopi maupun wisatawan yang ingin berlibur sekaligus belajar sebab wisata di Kampoeng Kopi Rumbia dikelola untuk memberikan edukasi kopi, usaha pengembangan seperti ini sengaja dilakukan agar supaya wisata Kampoeng Kopi Rumbia menjadi salah-satu pilihan tempat wisata yang harus dikunjungi karna memiliki perbedaan dengan tempat-tempat lainnya

Bagi wisatawan yang datang di kampoeng kopi rumbia juga bisa belajar mempraktekan cara pengolahan kopi dari tahap awal hingga ahir mulai dari pembibitan hingga proses produksi bukan melalui teori tetapi langsung mempraktekan agar sekiranya bisa mendapat ilmu yang bisa di pahami diluar kepala



Kampoeng Kopi Rumbia sendiri terletak di desa jenetellasa kec, rumbia yang merupakan salah-satu Kecamatan yang ada di Kab. Jeneponto. Kec Rumbia sendiri terletak pada ketinggian yang beriklim tropis dan merupakan salah-satu wilayah penghasil kopi di selawesi-selatan namun belum banyak diketahui dan di kenali atau tidak sama dengan wilayah penghasil kopi lainya seperti kopi toraja. Maka dengan adanya wisata Kampoeng Kopi Rumbia ini menjadi salah-satu upaya untuk memperkenalkan Kec. Rumbia sebagai salah-satu penghasil kopi.

Jadi penggunaan nama rumbia karna kab. Jenepono hanya banyak dikenal daerah pesisir dan sangat jarang terespose wilayah dataran tinggi bahkan masih banyak yang belum mengetahui bahwa kec. rumbia yang berada di wilayah pegunungan memiliki cuaca yang dingin seperti di kota malino atau kawasan-kawasan pedinginan yang ada di daerah dan kabupaten lainya atau bahkan memperkenalkan bahwa di kec. Rumbia adalah salah-satu pengahsil kopi terbaik dan mulai dikenal oleh pecinta kopi di nusantara dan bahkan internasional dan kampoeng kopi rumbia sering mengikuti

acara-acara pameran kopi baik acara lokal maupun acara luar dan mulai terespose di media-media internasional.

Sejak pertama di kembangkan pada tahun 2018 wisata Kampoeng Kopi Rumbia sering dijadikan tempat pertemuan atau menggelar kegiatan-kegiatan formal di alam bebas, wisata Kampoeng Kopi Rumbia juga rutin mengadakan pertemuan kemah kopi yang merupakan salah-satu kegiatan penting yang didalamnya membahas peningkatan harga komoditas kopi untuk peningkatan kesejahteraan petani kopi yang dihadiri oleh pemerintah seperti acara kemah kopi 2021 yang digelar bulan lalu ini dihadiri oleh wakil gubernur sul-sel.



b. Menggali Potensi Ekonomi

Dengan kondisi geografis yang terletak diwilayah ketinggian pegunungan maka mayoritas sumber penghasilan masyarakat adalah petani yang mengandalkan hasil

bumi sebagai mata pencaharian, dengan alam yang beriklim tropis seperti ini yang menjadi tempat pertumbuhan subur bagi tanaman kopi.

Pada umumnya luas tanaman kopi yang tumbuh diwilayah kec. Rumbia bisa mencapai ratusan hektar dan satu jenis dengan tanaman kopi yang ada di kab. Bantaeng yaitu jenis kopi arabika tapi petani yang ada dirumbia sering menyebutnya dengan kopi mere yang berarti kopi dari amerika dan kemudian adapula jenis kopi jawa yang dikenal dengan kopi rebusta yang memiliki buah yang lebat sebagai cirinya, tanaman kopi di kec. Rumbia sendiri mulai berkembang sejak tahun 80-an yang sebelumnya hanya ada beberapa jenis kopi yang tumbuh seperti kopi arabika yang memiliki pohon yang tinggi kemudian dari tahun ke tahun mulai tumbuh kopi jenis lain seperti kopi rebusta yang memiliki buah yang lebat dan kopi jenis liberika yang tumbuh di kawasan yang tidak terlalu memiliki suhu yang dingin di kec. Rumbia.

Masyarakat petani kopi pada khususnya dari sejak lama selalu mengharapkan harga komoditi kopi yang rendah menjadi mahal dan berharap kepada pemerintah memberikan upaya peningkatan harga produksi kopi, hal ini menyebabkan terjadinya pengalihan lahan ditambah karna kurangnya pengetahuan petani untuk menghasilkan kopi yang berkualitas menyebabkan petani beralih yang sebelumnya merupakan kebun kopi kemudian menjadi kebun tanaman dalam jangka pendek.

Salah-satu penyebab terjadinya pengalihan fungsi lahan kopi menjadi lahan pertanian hortikultura adalah murahnya harga jual produk tanaman kopi, kebanyakan petani kopi tidak paham tentang penyebab turunya harga kopi di pasaran itu

tergantung pada kualitas karena selama ini petani kopi banyak yang tidak memperhatikan kualitas kopi mereka antara lain tidak tepat waktu atau terlalu cepat dalam memetik kopi agar mendapat uang lebih cepat meski dengan kualitas dan harga yang berbeda dan tidak jarang juga banyak petani kopi yang menggunakan bahan kimia yang berlebihan agar tanaman kopi lebih cepat berwarna merah dan di petik walaupun jangka waktu panen tanaman kopi belum cukup sehingga menghasilkan produksi kopi yang sangat tidak berkualitas karena menyemprotkan bahan kimia secara berlebihan dan merusak kualitas produksi kopi.

Dengan melakukan berbagai upaya pengembangan untuk meningkatkan harga kopi seperti meningkatkan pengetahuan dan menciptakan produk kopi lokal dan pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia adalah merupakan salah-satu upaya peningkatan yang dilakukan agar petani kopi lebih sejahtera dengan peningkatan harga kopi.

Semakin banyak penggiat kopi dan brand kopi yang muncul maka akan semakin membuat petani kopi lebih bersemangat menghasilkan produksi kopinya, di kab. Jenepono sendiri sudah ada dua brand kopi yang dikenal yaitu kampoeng kopi rumbia dan kopi bontolojong, mulai di tahun 2015 saya rutin menghadiri even tentang kopi baik lokal maupun luar untuk mempelajari ilmu tentang kopi yang lebih luas sekaligus juga membawa dan memperkenalkan kopi hasil produksi dari kampoeng kopi rumbia, jadi kampoeng kopi rumbia mulai diperkenalkan di luar daerah seperti di jawa.

Adapun pendukung upaya peningkatan harga kopi untuk meningkatkan potensi ekonomi antara lain;

1) CV Reski Ilahi Sejati Rumbia

CV reski Ilahi merupakan tempat pengolahan kopi beras,sangrai,bubuk yang merupakan salah-satu upaya peningkatan harga jual kopi



2) Kopi Arabica Rumbia

Arabica Rumbia merupakan salah-satu produk kopi lokal Rumbia yang diolah kedalam bentuk kemasan



3) Galeri Kopi Rumbia

Galeri kopi rumbia merupakan tempat pemasaran produk kopi rumbia sekaligus merupakan kedai kopi



B. Pembahasan

1. Analisis Upaya Pengembangan Dan Tujuan Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi

Pada dasarnya pengembanagn wisata yang berbasis alam atau yang dikenal dengan ekowisata dilakukan dengan kesederhanaan yang memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian alam dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup (the way of life), menciptakan ketenangan dan kesunyian, memelihara flora dan fauna serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh data hasil wawancara tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia

a. Kekuatan

Kekuatan pada objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia timbul dari dalam objek wisata itu sendiri, seperti keunikan wisata, kekayaan alam, keindahan alam yang terjaga, udara yang sejuk. Semua potensi kekuatan ini menjadi daya tarik wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang bisa dimanfaatkan wisatawan untuk berlibur melepaskan lelah karna kesibukan sehari-hari dengan ketenangan yang jauh dari kebisingan kota. Lokasi objek wisata yang jauh dari rasa hawatir akan keselamatan jiwa dan harta bendanya merupakan kekhawatiran yang dipirkan sendiri oleh wisatawan saat melakukan wisata, objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia termasuk

salah-satu objek wisata yang aman karna tidak ada kasus pencurian, tindak kekerasan perkelahian

b. Kelemahan

Selain kekuatan, objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia juga memiliki kelemahan yang harus di benahi. Kelemahan ini merupakan alat evaluasi dalam pengembangan objek wisata. Yang menjadi kelemahan dari objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia adalah upaya pengembangan fasilitas yang masih terbatas yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman dikarenakan keterbatasan atraksi pada objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia seperti fasilitas umum WC, mushola yang sangat dibutuhkan sebagai fasilitas dasar, tidak tersedianya tempat-tempat jajan sekadar warung makan sederhana yang bisa menyediakan mie instan untuk para pengunjung wisata, kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan objek wisata. keterbatasan ini membuat kurangnya pengunjung yang datang ke objek wisata Kampoeng Kopi Rumbia atau belum mampu menahan pengunjung untuk berlama-lama di lokasi wisata.

1) Strategi Upaya Peningkatan Wisatawan Dalam Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia.

Selanjutnya sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang didapatkan maka strategi yang bisa dilakukan beberapa alternatif.

a) Membangun Dan Memperbaiki Sarana Dan Pemeliharaan Prasarana

Sarana dan prasarana kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Jika wisatawan

merasa kebutuhan sarana dan prasarana sudah terpenuhi selama berada di dalam objek wisata tentu akan memberi kesan tersendiri bagi pengunjung yang menjadi kenangan untuk datang berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Untuk itu perlu pembangunan sarana-prasarana yang berkelanjutan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut seperti membangun tempat makan, tempat penjualan oleh-oleh/souvenir dan MCK.

b) Meningkatkan Promosi

Promosi merupakan salah-satu faktor pendukung dalam pengembangan wisata sebagai sarana promosi dan pengenalan objek wisata dengan memberi program pengembangan yang lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. Salah-satu promosi yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan even pariwisata, memanfaatkan media elektronik, surat kabar, spanduk dan panflet.

c) Melakukan Pemberdayaan Masyarakat

Melakukan pemberdayaan dan penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata . masyarakat sadar wisata diharapkan mampu berperan serta dan bertanggung jawab dalam mencapai sasaran dan tujuan pengembangan wisata dalam memberi sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah yang ramah dan akrab.

2) Strategi Upaya Peningkatan Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Kampoeng Kopi Rumbia

Dunia usaha dan masyarakat sesuai dengan prinsip agrowisata, pengembangan agrowisata berbasis kawasan merupakan pengembangan kawasan yang tumbuh dan berkembang dengan memadukan berbagai kelebihan dan keuntungan agribisnis dengan kegiatan wisata secara berkelanjutan. Strategi dan arah kebijakan pengembangan kawasan agrowisata pun harus diperhatikan dengan baik. Dalam perspektif ekonomi, pariwisata merupakan sebuah industri yang melibatkan banyak pelaku usaha, baik lokal, domestik dan internasional. Dengan demikian maka dalam perkembangan terakhir, pariwisata telah menjadi salah-satu sektor pembangunan ekonomi yang sedang digalakkan dan diperkuat oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat. Adapun potensi yang paling tinggi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dari pengembangan agrowisata antara lain;

a) Pengembangan Produksi Dan Kualitas Potensi Pertanian Kampoeng Kopi Rumbia
Sebagai Objek Wisata Dan Produksi Kopi

Acuan dasar tumbuh dan berkembangnya sektor wisata berbasis hasil pertanian dilihat dari peningkatan kualitas produksi pertanian sehingga pengembangan agrowisata akan meningkat dan berpengaruh terhadap peningkatan produksi masing-masing. Petani yang secara sadar dengan peningkatan kualitas produksi akan mengetahui arti pentingnya kelestarian sumber daya, sehingga keberlangsungan tingkat produksi menjadi lebih terjaga yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Disamping itu kualitas dari komoditas yang dihasilkan juga perlu diperhatikan mengingat pengunjung yang datang ke kawasan agrowisata akan membeli dan mengonsumsi hasil pertaniannya secara langsung

sehingga hasil pertanian yang berkualitas akan menjadi daya tarik tersendiri. Pengembangan agrowisata Kampoeng Kopi Rumbia ini pada akhirnya selain meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan kerja baru juga akan menghasilkan nilai tambah produksi pertanian sebagaimana salah-satu arah kebijakan umum pembangunan nasional 2015-2019 yaitu meningkatkan pengelolaan dan nilai tambah sumber daya alam yang berkelanjutan dengan meningkatkan kapasitas hasil produksi.

b) Pengembangan Industri Rumahan (*Home Industri*) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Salah-satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata, utamanya agrowisata adalah mengembangkan industri rumahan (*Home Industri*). Dalam pengembangan agrowisata, keberadaan *home industri* mempunyai peran yang sangat penting. Melalui *home industri*, masyarakat setempat dapat mengolah hasil pertanian menjadi suatu produk berupa makanan pangan, dan kerajinan tangan. Hasil produk *home industri* tersebut yang nantinya dijual oleh masyarakat ke pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke kampungnya. Diantara tujuan dari pengembangan usaha rumah tangga adalah untuk meningkatkan nilai produk dari hasil pertanian dan perkebunan yang sesungguhnya merupakan pemanfaatan sumberdaya kekayaan alam yang dimiliki, pada sisi lain, dengan hadirnya *home industri* tersebut menciptakan lapangan kerja dan secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Di kampoeng kopi rumbia ini memiliki standar operasional yang berbeda dari tempat-tempat wisata lainnya seperti pemeriksaan identitas dan pembatasan pengunjung serta tidak membawa minuman keras dan senjata tajam dan pembatasan jadwal pengunjung. Di tempat wisata kampoeng kopi memakai pilihan liburan dengan paket yang berbeda-beda mulai dari wisata biasa yang hanya ingin melihat-lihat saja dan mengabadikan gambar pilihan yang kedua bisa menikmati wisata sambil mendirikan camp atau kemah dan pilihan ketiga berwisata sambil edukasi kopi.
2. Tujuan dari pengembangan wisata kampoeng kopi rumbia yang ingin dicapai, antara lain:
 - 1) Menggali potensi wisata, bertujuan untuk menggali potensi wisata yang diharap bisa membawa perkembangan bagi wilayah tersebut, potensi wisata sendiri memiliki banyak peluang yang bisa dikelola dan dikembangkan seperti halnya pengembangan potensi yang ada di tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia yang memanfaatkan hasil pertanian menjadi lahan agrowisata yang membawa dampak positif untuk para petani kopi dan juga turut mengangkat nama daerah dalam hal pengembangan wisata dan sebagai penghasil kopi.
 - 2) Menggali potensi ekonomi, bertujuan melakukan berbagai upaya pengembangan untuk meningkatkan harga kopi, dan juga bertujuan meningkatkan pengetahuan

dan menciptakan produk kopi lokal dan pengembangan wisata Kampoeng Kopi Rumbia merupakan salah-satu upaya peningkatan yang dilakukan agar petani kopi lebih sejahtera dengan peningkatan harga kopi.

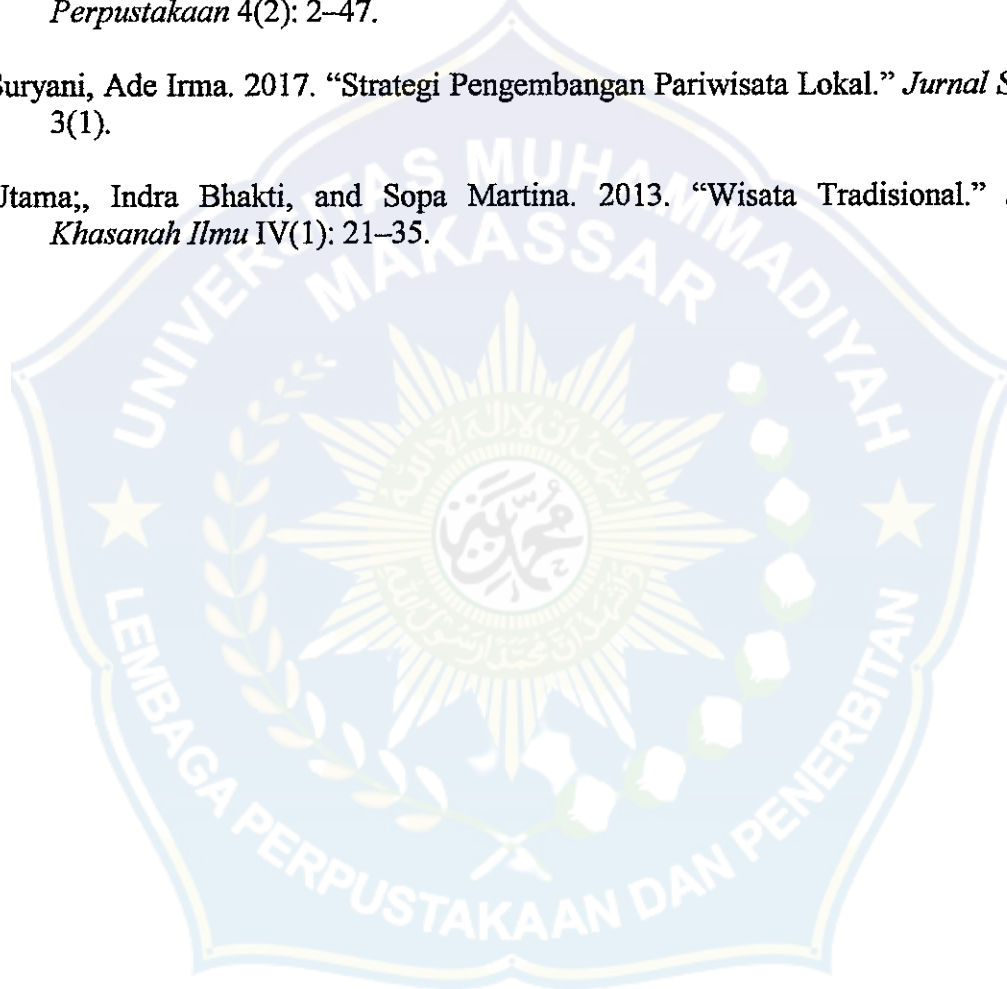
B. Saran

1. Bagi Pengelola, diharapkan bisa lebih optimal dalam mengembangkan tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia, misalnya lebih memperluas tempat parkir, menambahkan toilet, serta mempersiapkan perlengkapan ibadah.
2. Bagi pengunjung, jika berkunjung ke tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia, diharapkan juga bisa ikut membantu menjaga kebersihan dan keamanan dari tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia, agar kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.
3. Bagi peneliti, agar bisa mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Engriani, Yunita. 2015. "Meningkatkan Kunjungan Wisata Dengan Sosialisasi Sapta Pesona Wisata Di Daerah Tujuan Wisata." 4(November): 171–82.
- Imron, Imron. 2019. "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang." *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5(1): 19–28.
- Latuconsina, Olivia Ch et al. 2013. "STRATEGI PEMBIAYAAN TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA AMBON Financing Strategies for Community-Based Tourism Development in Ambon City." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 5(2).
- Mardiyana, Eva, Lili Adi Wibowo, and Rini Andari. 2012. "PENGARUH SHOPPING DESTINATION STRATEGY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI WISATA BELANJA MALL (Studi Banding Pada Pengunjung Wisata Belanja Mall Kota Makassar." *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* 11(2): 315–38.
- Nain, Umar. 2019. "Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris." *Garis Khatulistiwa*.
- Oktaviantari, Ni Putu Eka, Damiati Damiati, and Ni Made Suriani. 2019. "Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 10(2): 136.
- Purnama, Sarma Siahaan, and Tri Widiastuti. 2018. "Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau." *Jurnal Hutan Lestari* 6(1): 191–97.
- Rosminiati, Rosminiati, Sofyan Syahnur, and Abubakar Hamzah. 2019. "Faktor-Faktor Permintaan Dan Kesiediaan Membayar Wisatawan Terhadap Objek Wisata Berdasarkan Travel Cost Method." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 6(1): 50–67.
- Santosa, Purbayu Budi. 2013. "ANALISIS PERMINTAAN OBYEK WISATA MASJID AGUNG SEMARANG." 2: 1–15.

- Setiawan, Lucky, and Ida Ayu Suryasih. 2016. "Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(1): 1.
- Sunaki, Fadia, and Lydia Christiani. 2015. "Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan Di *Tourist Information Center* Pemuda Semarang." *Ilmu Perpustakaan* 4(2): 2-47.
- Suryani, Ade Irma. 2017. "Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal." *Jurnal Spasial* 3(1).
- Utama, Indra Bhakti, and Sopa Martina. 2013. "Wisata Tradisional." *Jurnal Khasanah Ilmu* IV(1): 21-35.



LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA NARASUMBER

1. Wawancara Pemilik Wisata (disimbolkan dengan N1)

P/N1	Uraian
P	<i>Apa tujuan bapak mengembangkan lahan kopi ini?</i>
N1	<p><i>Tujuannya karna harga kopi sekarang 30 rb per kilo saya beli harga 60-70 rb untuk membantu petani kopi karna jika tidak kita pikirkan petani kopi akan habis, inilah peran pemerintah sebenarnya hanya pemerintah tidak bisa diharapkan terlalu banyak karna bisa saja respon tidak ada, sebenarnya jika pemerintah mau memikirkan petani kopi pemerintah harusnya bisa menyediakan wadah pemasaran kopi namun dari bebrapa tahun yang lalu belum juga ada respon. Makanya saya berniat mengembangkan wisata kampoeng kopi rumbia ini karna targetnya orang-orang dari luar banyak datang ke tempat wisata kampoeng kopi untuk mencoba kopi hingga ahirnya mereka membeli bahan baku dari petani kopi rumbia, walau saja awal mula perintisan wisata kampoeng kopi rumbia ini memakai biaya kredit namun setelah lima tahun berjalan ahirnya semua bisa terbangun dari cara menabung semua hasil dari pengelolaan wisata kampoeng kopi rumbia karna keterbatasan dana waktu perkembangannya lambat karna sebenarnya jika pemerintah dinas koperasi dan perindustrian turut membantu dari segi permodalan untuk membangun galeri. Sedangkan untuk pembangunan galeri sendiri memakan biaya kurang lebih sebesar 200-300 juta, untuk galerinya sendiri berada dilokasi ibu kota kab. Jeneponto yang setia hari terbuka kecuali sabtu-minggu</i></p>
P	<p><i>Untuk bapak pribadi memasang target seperti apa untuk wisata Kampoeng Kopi Rumbia ini?</i></p>
N1	<p><i>Saya sendiri memiliki target untuk kampoeng kopi rumbia agar supaya kec. Rumbia menjadi ikon wisata di tahun 2023, dan saya mengajak para pemuda untuk memikirkan bersama bagaimana kedepanya kec. Rumbia untuk menggali potensi yang ada supaya wisatawan memilih berkunjung ke kec. Rumbia dan juga bisa memberdayakan pemuda desa adalah salah-satu</i></p>

target untuk mengembangkan wisata kampoeng kopi rumbia agar menciptakan ekonomi kreatif supaya para pemuda bisa mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, karna kita semua akan bangga jika memiliki tempat wisata di daerah sendiri yang membuat wisatawan berbondong-bondong dengan sendirinya. Dan sejak saat ini para pemuda sudah mulai berbenak untuk menyiapkan tempat wisata dan setelah ini akan rencana lagi membuka tempat wisata di puncak rumbia setelah fasilitas di kampoeng kopi rumbia ini lengkap, untuk kelengkapan pengolahan kopi di wisata kampoeng kopi rumbia saja sudah lengkap dari hulu sampai hilir seperti pabrik kopi dan pengepakannya sendiri diolah langsung di rumah karna belum adanya gudang untuk menampung hasil panen kopi.

P Apakah bapak berniat memasukkan ide yang berbeda dengan bisnis kopi di tempat lain?

N1 Saat ini saya memikirkan target untuk pemasaran hasil panen kopi karna disinilah kita melihat hasil akhirnya karna meskipun memiliki tempat pengolahan tetapi tidak ada tempat menjadi target pemasaran akan sia-sia saja karna buat apa mengolah kopi jika tidak ada tempat pemasaran tetapi untuk saat ini setidaknya sudah memiliki galeri sendiri karna dari pada dipasarkan oleh orang lain lebih baik untuk memasarkannya sendiri sekaligus juga untuk bisa memberi edukasi kopi untuk para penikmat kopi yang ingin mendapat pemahaman tentang kopi untuk sistem pengelolaan galeri kampoeng kopi rumbia sendiri sebenarnya berbeda di tempat-tempat lain karna disana sekaligus sebagai galeri dan tempat edukasi kopi karna di galeri menjadi tempat sharing dan bisa bertanya tentang kopi melalui saya sendiri atau juga melalui barista yang ada itulah bedanya ditempat-tempat lain.

P Pengalaman apa yang akan di dapatkan para wisatawan ketika berkunjung ke galeri Kampoeng Kopi Rumbia ini?

N1 Bagi wisatawan yang datang di kampoeng kopi rumbia juga bisa belajar mempraktekan cara pengolahan kopi dari tahap awal hingga akhir mulai dari pembibitan hingga proses produksi bukan melalui teori tetapi langsung mempraktekan agar sekiranya bisa mendapat ilmu yang bisa di pahami diluar kepala.

P Apakah pengecekan lingkungan sekitar termasuk galeri ini ada hari tertentu?

N1 *Bisa hampir setiap hari saya berada di galeri kopi tetapi sebelumnya saya berada di kantor dinas pertanian saat pagi dan setelah itu saya saya kembali ke galeri.*

P *Bagaimana cara bapak membuat para pemuda aktif dalam membantu kegiatan yang berhubungan dengan wisata Kampoeng Kopi Rumbia ini?*

N1 *Setelah semua pemuda aktif dalam pengelolaan wisata kampoeng kopi rumbia mereka bisa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki dan tidak lagi menghabiskan waktunya hanya sekedar sia-sia dan setidaknya mereka bisa lebih melakukan hal-hal positif bukan negatif dan bisa mendapatkan uang dari pengembangan ekonomi kreatif.*

P *Coba bapak jelaskan sedikit bagaimana pembentukan awal lahan kopi di daerah ini?*

N1 *Pada tahun 1800-an salah satu perkampungan di desa jenetallasa mulai dibuka dan pertama kali dikenal dengan nama kambuttaberu nama kambuttaberu sendiri memiliki arti sebagai perkampungan yang baru dibuka di tanah kassi yang merupakan perkampungan satu-satunya saat itu yang sebelumnya berada dalam bagian kawasan kerajaan bantaeng kemudian beralih menjadi kawasan kekuasaan kerajaan binamu sekaligus peralihan kekuasaan saat itu dimulai pembukaan lahan pemukiman baru dan tanaman kopi juga mulai dikembangkan di bawa penguasaan kerajaan binamu membawa serta tanaman kopi yang dulunya ada di wilayah kerajaan bantaeng.*

P *Apa saja kegiatan lain yang bisa di lakukan di tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia?*

N1 *Selain bisa menikmati wisata kopi ditempat ini juga digunakan untuk kegiatan religi seperti pengajian dan akan dilengkapi juga sebuah perpustakaan untuk menyediakan literasi yang lebih banyak lagi dengan menyiapkan buku-buku bacaan.*

P *Bagaimana cara bapak dan pengelola yang lain menjaga keamanan tempat wisata ini?*

N1 *Di kampoeng kopi rumbia ini memiliki standar operasional yang berbeda dari tempat-tempat wisata lainnya seperti pemeriksaan identitas dan pembatasan pengunjung serta tidak membawa minuman keras dan senjata tajam dan pembatasan jadwal pengunjung. Di tempat wisata kampoeng*

kopi memakai pilihan liburan dengan paket yang berbeda-beda mulai dari wisata biasa yang hanya ingin melihat-lihat saja dan mengabadikan gambar pilihan yang kedua bisa menikmati wisata sambil mendirikan camp atau kemah dan pilihan ketiga berwisata sambil edukasi kopi adapun keunikan lainnya yang didapatkan di tempat wisata kampoeng kopi rumbia akan adanya diberlakukan aturan setiap hari Kamis-jumat akan dibebaskan biaya masuk dengan menggantinya melalui pembelajaran baca tulis alqur'an

2. Wawancara Pengelola Wisata (disimbolkan dengan N2)

P/N2	Uraian
P	<i>Bagaimana cara bapak dan pengelola lainnya untuk mempertahankan dan mengembangkan wisata Kampoeng Kopi Rumbia ini?</i>
N2	<i>Salah-satu penyebab terjadinya pengalihan fungsi lahan kopi menjadi lahan pertanian hortikultura adalah murahnya harga jual produk tanaman kopi jadi pada saat acara kemah kopi yang rutin dilaksanakan setiap tahun yang merupakan acara tahunan di tempat wisata kampoeng kopi rumbia ini menjadi kesempatan untuk membahas bagaimana tanaman kopi bisa tetap lestari antara lain membeli kopi dengan menaikkan harga pasar yang sebelumnya hanya 30-40 menjadi 70-80 per kilo dan memberikan edukasi tentang bagaimana cara untuk menghasilkan produksi kopi yang berkualitas dan tidak memetik kopi secara sembarangan yang bisa menyebabkan turunya kualitas dan harga jual di pasaran karna kebanyakan petani kopi tidak paham tentang penyebab turunya harga kopi di pasaran itu tergantung pada kualitas karena selama ini petani kopi banyak yang tidak memperhatikan kualitas kopi mereka antara lain tidak tepat waktu atau terlalu cepat dalam memetik kopi agar mendapat uang lebih cepat meski dengan kualitas dan harga yang berbeda dan tidak jarang juga banyak petani kopi yang menggunakan bahan kimia yang berlebihan agar tanaman kopi lebih cepat berwarna merah dan di petik walaupun jangka waktu panen tanaman kopi belum cukup sehingga menghasilkan produksi kopi yang sangat tidak berkualitas karena menyemprotkan bahan kimia secara berlebihan dan merusak kualitas produksi kopi.</i>
P	<i>Bagaimana cara bapak memperkenalkan Kopi Rumbia ke orang banyak?</i>

N2 *Jadi ceritanya pengangkatan nama rumbia karna kab. Jeneponto hanya banyak dikenal daerah pesisir dan sangat jarang terespose wilayah dataran tinggi bahkan masih banyak yang belum mengetahui bahwa kec. rumbia yang berada di wilayah pegunungan memiliki cuaca yang dingin seperti di kota malino atau kawasan-kawasan pedinginan yang ada di daerah dan kabupaten lainnya atau bahkan memperkenalkan bahwa di kec. Rumbia adalah salah-satu pengahsil kopi terbaik dan mulai dikenal oleh pecinta kopi di nusantara dan bahkan internasional dan kampoeng kopi rumbia sering mengikuti acara-acara pameran kopi baik acara lokal maupun acara luar dan mulai terespose di media-media internasional dan pada tahun 2017 sebelumnya kampoeng kopi rumbia ini sudah memilik galeri sekaligus kedai sendiri*

P *Bagaimana awal mula penamaan Kopi Rumbia?*

N2 *Pada umumnya luas tanaman kopi yang tumbuh di wilayah kec. Rumbia bisa mencapai ratusan hektar dan satu jenis dengan tanaman kopi yang ada di kab. Bantaeng yaitu jenis kopi arabika tapi petani yang ada dirumbia sering menyebutnya dengan kopi mere yang berarti kopi dari amerika dan kemudian adapula jenis kopi jawa yang dikenal dengan kopi rebusta yang memiliki buah yang lebat sebagai cirinya, tanaman kopi di kec. Rumbia sendiri mulai berkembang sejak tahun 80-an yang sebelumnya hanya ada beberapa jenis kopi yang tumbuh seperti kopi arabika yang memiliki pohon yang tinggi kemudian dari tahun ke tahun mulai tumbuh kopi jenis lain seperti kopi rebusta yang memiliki buah yang lebat dan kopi jenis liberika yang tumbuh di kawasan yang tidak terlalu memiliki suhu yang dingin di kec. Rumbia seperti di ibu kota kecamatan rumbia di daerah ramba yang berjarak kurang lebih 30 km dari tempat wisata kampoeng kopi rumbia.*

P *Tempat wisata Kampoeng Kopi Rumbia memiliki hari tertentu dalam berkunjung, jadi di luar hari berkunjung tempat ini biasa dijadikan apa sama penduduk setempat?*

N2 *Wisata kampoeng kopi rumbia sendiri dilengkapi dengan aula yang sering digunakan untuk pemberian materi saat melakukan acara namun kalau hari-hari biasa saat pengunjung kosong sering juga dipakai untuk kegiatan pengajian bagi para pemuda saat malam*

ahmad fauzan 105381118716

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

2

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

4%

3

id.wikipedia.org

Internet Source

3%

4

id.123dok.com

Internet Source

2%

5

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

6

riset.unisma.ac.id

Internet Source

1%

7

jurnal.stpss.ac.id

Internet Source

1%

8

mafiadoc.com

Internet Source

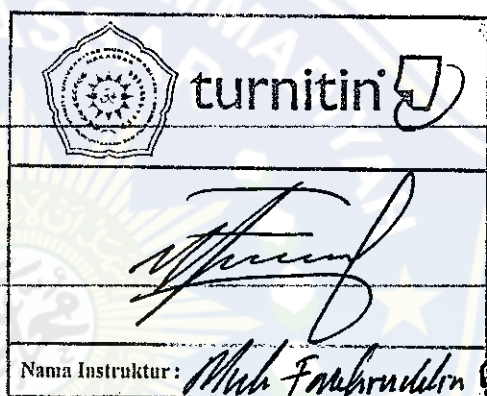
1%

9

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

1%



10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
13	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
14	repository.unri.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes

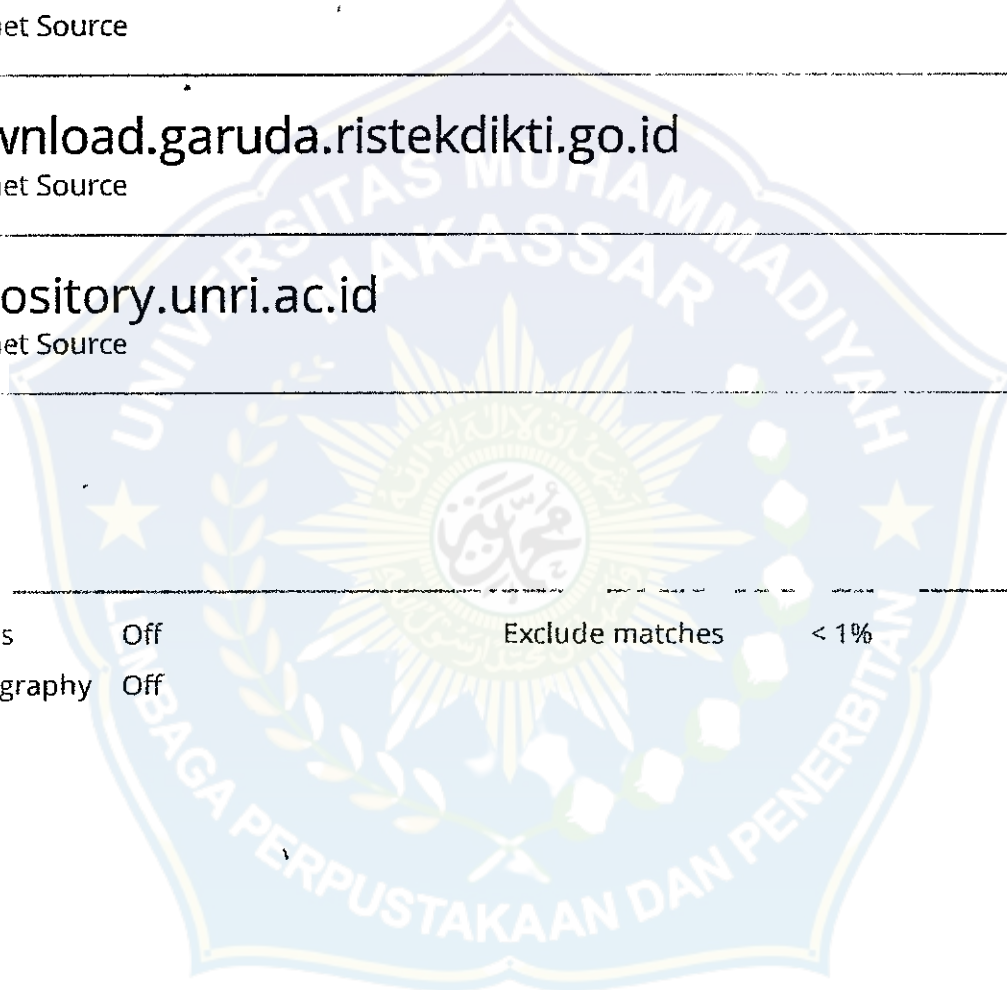
Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

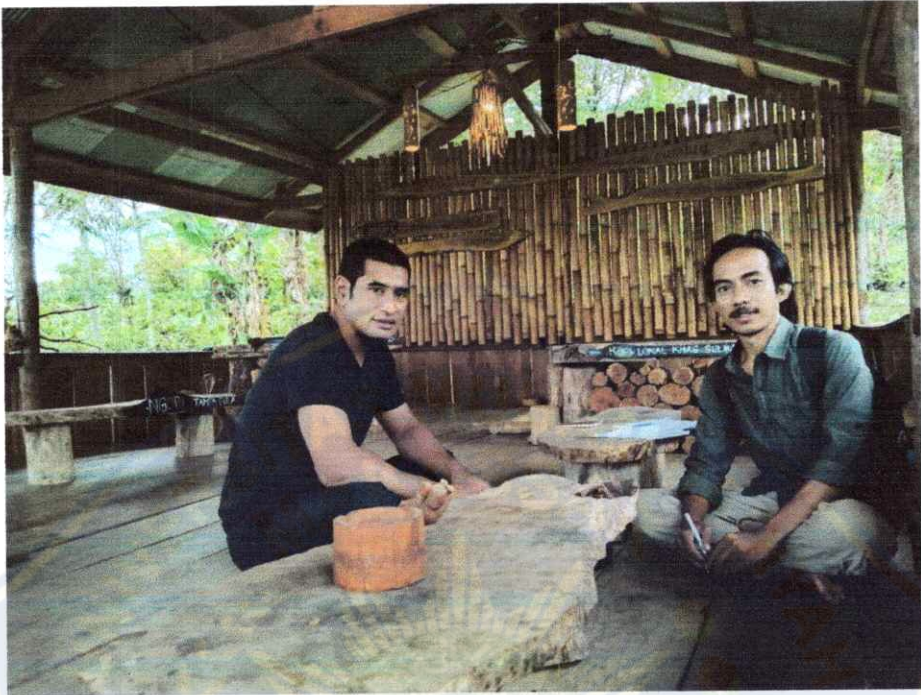
Off



DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



AHMAD FAUZAN. dilahirkan di jenepono pada tanggal 28 Agustus 1997 dari pasangan Ayahanda M Sahwi dan Ibunda Hasnawiah. Pada tahun 2003 penulis masuk sekolah dasar di SDN 21 Kampung Beru dan tamat pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Turatea dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Jenepono dan selesai pada tahun 2015. dan pada tahun berikutnya penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi. dan selesai pada tahun 2021.